



**DESKRIPSI KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA
(MATHEMATICS ANXIETY) SANTRIWATI
MADRASAH ALIYAH SWASTA
PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
DESA MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

TRI AGUSTIN PULUNGAN

NIM: 1420200167

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



**DESKRIPSI KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA
(MATHEMATICS ANXIETY) SANTRIWATI
MADRASAH ALIYAH SWASTA
PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
DESA MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

TRI AGUSTIN PULUNGAN

NIM: 1420200167

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



No. : Skripsi

No. : Tri Agustin Pulungan

Tamparan

**DESKRIPSI KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA
(*MATHEMATICS ANXIETY*) SANTRIWATI
MADRASAH ALIYAH SWASTA
PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
DESA MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

TRI AGUSTIN PULUNGAN

NIM: 1420200167

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si.M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Tri Agustin Pulungan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **TRI AGUSTIN PULUNGAN** yang berjudul: **"Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (*Mathematic Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara."**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

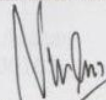
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si, M.Pd
NIP.198004132006040992

PEMBIMBING II



NURSYAIDAH, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

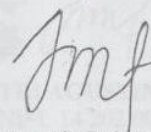
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Agustin Pulungan
NIM : 14 202 00167
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (*Mathematics Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 10 September 2018
Pembuat Pernyataan,



Tri Agustin Pulungan
NIM. 14 202 00167

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : TRI AGUSTIN PULUNGAN
NIM : 14 202 00167
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-4
Judul Skripsi : **Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (*Mathematic Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanks ilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,




TRI AGUSTIN PULUNGAN
NIM. 14 202 00167

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

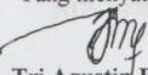
Nama : TRI AGUSTIN PULUNGAN
NIM : 14 202 00167
Program Studi : TMM-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (*Mathematic Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 3 September 2018
Yang menyatakan


Tri Agustin Pulungan
NIM. 14 202 00167



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN

Nama : TRI AGUSTIN PULUNGAN
NIM : 14 202 00167
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika-4
Judul Skripsi : Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (*Mathematic Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Ketua

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S., Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris

Nursvaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S., Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Nursvaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/18 Oktober 2018
Pukul : 01.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 79,5/B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3.45

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **DESKRIPSI KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA
(MATHEMATIC ANXIETY) SANTRIWATI MADRASAH
ALYIAH SWASTA PONDOK PESANTREN AI-ANSOR
MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**


Ditulis Oleh : **TRI AGUSTIN PULUNGAN**

NIM : **14 202 00167**

Fak/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-4**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika (S.Pd)

Padangsidempuan, 19 Oktober 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karuniayanya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul: **“Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (*Mathematic Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**, ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Dalam menulis skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulis skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S., Si.M.Pd., sebagai Pembimbing I dan Nursyaidah, M.Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. serta WakilRektor I, II, dan III, semua Bapak atau Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Dr. Lely Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Suparni,S.Si.,M.Pd.,selaku Ketua Prodi JurusanTadris/PendidikanMatematika.
5. Muhammad Yusuf Pulungan, M.Pd.,selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti semasa perkuliahan.
6. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL serta Wakil Rektor I, II, dan III, semua Bapak atau Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
7. Kepala Unit Perpustakaan danseluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal memfasilitasi buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Teristimewa kepada Ibunda Lely Asnani Harahap dan Alm.Ayahanda Fiktor Oloan Pulungan yang selalu mengasuh, membimbing, dan mendidik peneliti semenjak kecil sampai sekarang, beliau merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kakak dan Adek tercinta (Junaedi Pulungan, Suryani Pulungan, Ermawati Pulungan, Murniati Pulungan, dan Jepri Pulungan, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Eka Surya Rindani Lubis, Maymarista Harahap, Immayani Batubara, Nova Wahyuni, Linni Hardevi, Rukiyah, Nenni, selaku sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a sehingga selesainya skripsi ini.
12. Seluruh sahabat-sahabat peneliti yang di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya TMM-4.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada peneliti selama dalam perkuliahan. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan dalam keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsimpuan, 28 Agustus 2018

Peneliti,

Tri Agustin Pulungan
NIM. 1420200167

ABSTRAK

Nama : Tri Agustin Pulungan
NIM : 1420200167
Fak/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika
Judul Skripsi : Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (*Mathematics Anxiety*)
Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor
Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
Tahun : 2018

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagian santriwati mengalami perasaan cemas, khawatir yang berlebihan, merasa sulit, takut dalam belajar Matematika. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana deskripsi kecemasan belajar Matematika santriwati Kelas XI Aliyah dalam belajar Matematika di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, serta apa saja penyebab kecemasan santriwati kelas XI Aliyah dalam belajar Matematika di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi kecemasan belajar Matematika santriwati Kelas XI Aliyah di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, dan untuk mengetahui penyebab kecemasan santriwati Kelas XI Aliyah dalam belajar Matematika di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif yaitu penelitian yang di maksudkan untuk menyelidiki kecemasan santriwati di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi kecemasan sebagian santriwati antara lain: tangan atau anggota tubuh bergetar/gemetar, sulit berbicara, jantung berdetak kencang, tidak nyaman, menghindar, tergoncang, sulit berkonsentrasi, ketidakmampuan menyelesaikan masalah, terancam, wajah pucat. Penyebab kecemasan sebagian santriwati antara lain: Persepsi buruk terhadap pelajaran Matematika di dalam keluarga, Matematika memiliki rumus yang banyak, kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, tidak mampu menyelesaikan persoalan di depan kelas, harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus, pengalaman kurang baik dimasa lalu, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, dan ketidakmampuan menyelesaikan permasalahan Matematika.

Kata kunci: Penelitian Kualitatif, Metode Deskriptif, Kecemasan Matematika (*Mathematic Anxiety*)

ABSTRACT

Name : Tri Agustin Pulungan
NIM : 1420200167
Faculty/ Prodi : Tarbiyah and Mathematics Teaching / Tadris
Thesis Title : Description of Mathematical Learning Anxiety (*Mathematics Anxiety*) Santriwati Private Madrasah Aliyah of the Al-Ansor Islamic
Year : 2018

Boardin

The background of the problem in this study is that some female students experience feelings of anxiety, excessive worry, feeling difficult, fear in learning mathematics. The formulation of the problem of this research is how the description of the mathematics learning anxiety of class XI aliyah students in learning mathematics at private madrasah aliyah Islamic boarding school al-ansor manunggang upstream of the subdistrict in the southeastern province, and what are the causes of anxiety of class XI aliyah students in learning mathematics at private Islamic schools. al-ansor manunggang upstream of the sub-district in the southeastern suburb.

The purpose of this study was to find out the description of the mathematics learning anxiety of students of class XI aliyah in private madrasah aliyah al-ansor manunggang Islamic boarding school in the subdistrict in the southeast sub-district, and to find out what the causes of anxiety for students of XI Aliyah class in learning mathematics in private madrasah Aliyah Islamic boarding school - the main driver in the sub-district in the southeast of the country.

This research is a qualitative research which is intended to investigate the anxiety of santriwati in private Islamic Boarding Schools in the Islamic Boarding School Al-Ansor Manunggang Julu sub-district in the southeastern region or other things that have been mentioned, the data processing and analysis is carried out in a qualitative way. research. the data needed is observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the description of anxiety among some female students includes: hands or limbs shaking / trembling, difficulty speaking, heart beating fast, discomfort, avoidance, shock, difficulty concentrating, inability to solve problems, threatened, pale face. The causes of anxiety for some female students include: Poor perception of mathematics in the family, mathematics has a lot of formulas, conditions are not conducive classroom conditions, unable to solve problems in front of the class, expectations of the family to get good grades, poor experiences in the future then, the teacher's ability to explain the material, and the inability to solve mathematical problems.

Keywords: Qualitative Research, description method, Mathematical Anxiety

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	vii
HALAMAN PENGESAHAN KETUA	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Teori belajar	12
a. Pengertian Belajar.....	12
b. Teori-teori Belajar	14
2. Hakikat Belajar Matematika.....	16
3. Karakteristik Matematika.....	18
4. Kecemasan (<i>Anxiety</i>).....	19
a. Pengertian Kecemasan(<i>Anxiety</i>).....	19
b. Ciri-Ciri Kecemasan	21
c. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan.	22
d. Reaksi-Reaksi Kecemasan	27
e. Jenis-Jenis Kecemasan.....	28
f. Dampak Kecemasan.....	31
5. Kecemasan Matematika (<i>Mathematics Anxiety</i>)	33
6. Indikator Kecemasan Matematika (<i>Mathematics Anxiety</i>)	35
7. Faktor Penyebab Kecemasan Matematika.....	36
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41

D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	49
1. Deskripsi kecemasan Santriwati dalam Belajar Matematika di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	49
2. Penyebab Kecemasan Santriwati dalam Belajar Matematika di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	59
B. Analisa Hasil Penelitian.....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	xvii

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Observasi	17
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	18
Lampiran 3 :Hasil Dokumentasi	20
Lampiran 4 :Hasil Observasi	24
Lampiran 5 :Hasil Wawancara	25
Lampiran 6 :Jadwal Kegiatan Harian Santriwati.....	33
Lampiran 7 :Jadwal Penelitian	34
Lampiran 8 :Surat Riset.....	35
Lampiran 9 :Surat Balasan Riset	36
Lampiran 10 :Daftar Riwayat Hidup	37

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Fokus	HAL
1	Lokasi sekolah	Tempat Luas
2	Letak ruangan dan kondisi sekolah	Kebersihan Banyak ruangan Kenyamanan
3	Kegiatan guru ketika proses belajar	Motivasi Keterampilan Media Respon Keaktifan
4	Proses belajar	Keaktifan Focus Kenyamaan
5	Kondisi siswa	Kenyamanan Focus Keaktifan Gerak-gerik
6	Hubungan siswa dengan guru	Tanya jawab Respon
7	Hubungan antara siswa dengan siswa	Kebersamaan Keaktifan Respon

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Santriwati

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sebagai berikut:

1. Apakah kamu merasa suka belajar Matematika?
2. Apakah kamu menyukai cara guru dalam menerangkan pelajaran?
3. Apakah kamu pernah merasa tidak mampu ketika belajar Matematika?
4. Apakah kamu merasa takut ketika belajar Matematika?
5. Apakah kamu merasa tidak nyaman ketika belajar Matematika?
6. Apakah kamu menghindar ketika guru matematika menyuruh mengerjakan soal di depan kelas?
7. Apakah kamu merasa gemetar ketika guru menyuruh mengerjakan soal?
8. Apakah kamu merasakan kecemasan ketika belajar Matematika?
9. Apa penyebab kecemasan itu bisa muncul ketika belajar Matematika?
10. Apakah kamu merasa khawatir ketika belajar Matematika?
11. Apakah kamu sulit berkonsentrasi ketika belajar matematika?
12. Apakah kamu pernah merasa terancam ketika belajar Matematika?
13. Apakah kamu pernah merasa sulit berbicara ketika belajar Matematika?

B. Kepada Usthajah Matematika

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada guru matematika sebagai berikut:

1. Apakah menurut ibu santriwati suka mempelajari Matematika?
2. Apakah menurut ibu santriwati dapat mengerjakan soal dengan baik?
3. Bagaimana menurut ibu kondisi santriwati ketika belajar Matematika?
4. Apakah ibu pernah memperhatikan gerak-gerik santriwati ketika belajar Matematika?

5. Apakah menurut ibu ada perilaku santriwati yang kurang baik ketika belajar matematika?
6. Apakah menurut ibu santriwati merasa nyaman ketika belajar Matematika?
7. Bagaimanakah menurut ibuk ciri-ciri santriwati ketika belajar Matematika?
8. Apakah menurut ibu ada santriwati yang merasa tidak mampu, terancam, tergoncang, dan ketakutan ketika belajar Matematika?
9. Apakah menurut ibu santriwati memperhatikan ibu ketika menerangkan pelajaran?
10. Apakah menurut ibu santriwati merasa cemas ketika belajar Matematika?
11. Apa menurut ibu penyebab kecemasan santriwati ketika belajar Matematika?
12. Apa yang ibu lakukan agar santriwati tidak cemas saat belajar Matematika?

C. Kepada Kepala Madrasah

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren ini?
2. Bagaimana profil sekolah ini?
3. Berapa jumlah staf Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
4. Berapa luas lokasi di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

D. Kepada Usthajah Lain

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada guru-guru sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini?
2. Apakah ibu mengalami kesulitan ketika mengajar?
3. Menurut ibu apa faktor yang paling mendasar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
4. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang mengalami kecemasan dalam belajar?

Lampiran 3

**DOKUMENTASI SANTRIWATI KELAS XI MADRASAH ALIYAH
SWASTA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG
JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

1. Proses pembelajaran Matematika di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor dengan guru Matematika.



2. Santriwati dalam menyelesaikan soal Matematika. di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor.





3. Wawancara dengan Santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara





Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Jl. Mandailing Km. 8 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Keadaan Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .
 - a. Jenis Bangunan yang dikelilingi
 - 1) Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
 - 2) Dekat jalan raya
 - 3) Rumah warga
 - 4) Persawahan, Perkebunan Warga
 - b. Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara:

Aman, tertib, dan bersih.
3. Peraturan Yang Berlaku di:
 - a. Kehadiran
 - b. Pakaian
 - c. Kepribadian
 - d. Ketertiban
4. Fasilitas yang Disediakan Sekolah
 - a. Ruang guru

- b. Ruang pelayanan administrasi
 - c. Ruang kelas
 - d. Laboratorium Komputer
 - e. Masjid/Musholah
 - f. Kamar Asrama
5. Deskripsi kecemasan belajar Matematika sebagian santriwati di kelas XI Aliyah MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yaitu: tangan atau anggota tubuh bergetar/gemetar, sulit berbicara, jantung berdetak kencang, tidak nyaman, menghindar, tergoncang, sulit berkonsentrasi, ketidakmampuan menyelesaikan masalah, terancam, wajah pucat.
6. Penyebab kecemasan sebagian santriwati dalam belajar Matematika di kelas XI Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara antara lain: persepsi buruk terhadap pelajaran matematika di dalam keluarga, matematika memiliki rumus yang banyak, kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, tidak mampu menyelesaikan persoalan di depan kelas, harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus, pengalaman kurang baik dimasa lalu, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, dan ketidakmampuan menyelesaikan permasalahan matematika.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah.

Pondok Pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok Pesantren Al-Ansor awal mulanya didirikan di jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan bertepatan pada tanggal 4 april 1994.

B. Hasil Wawancara Dengan Usthajah

1. Hasil wawancara Usthajah (Guru Matematika) kelas XI Aliyah
 - a. Dalam belajar Matematika di ruangan Kelas ada santriwati yang suka pelajaran Matematika dan ada juga yang tidak menyukai pelajaran Matematika.
 - b. Dalam mengerjakan soal santriwati dapat mengerjakan soal dengan baik tetapi ada juga santriwati yang kurang dalam menyelesaikan persoalan Matematika.
 - c. Keadaan santriwati ketika belajar Matematika di ruangan cukup baik.
 - d. Iya, ketika belajar beberapa santriwati kurang nyaman dalam belajar Matematika.
 - e. Tidak, perilaku santriwati ketika belajar Matematika di ruangan cukup baik.
 - f. Sebagian santriwati ada yang kurang nyaman ketika belajar Matematika.

- g. Ciri-ciri santriwati ketika belajar Matematika ada yang selalu menghindar ketika disuruh menyelesaikan soal, ada yang takut, sulit, khawatir.
- h. Iya, santriwati memperhatikan ketika menerangkan pelajaran.
- i. Iya, sebagian santriwati ada yang merasa cemas ketika belajar Matematika.
- j. Penyebabnya kecemasan santriwati ketika belajar Matematika dikarenakan karena kurangnya pemahaman Matematika, kurang berkonsentrasi.
- k. Pertama sebelum masuk saya siapkan dulu kebutuhan saya seperti mempersiapkan perencanaan pembelajaran, seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode serta media pembelajaran dan evaluasi. Kalau dalam mengajar saya mengkaitkan dalam bentuk nyata atau kehidupan sehari-hari, menggunakan media pembelajaran dalam menerangkan, menerapkan model pembelajaran, seperti tutor sebaya dan saya usahakan membuat strategi penyelesaian sesingkat dengan penyelesaian soal-soal yang mengacu kepada konsep dalam matematika. ketika saya menyajikan contoh soal saya selalu membuat cara-caranya atau jalannya atau dengan kata lain pembuktian langsung, dan saya usahakan mendekati santriwati yang merasa selalu cemas dalam belajar, menyanyainya dan memberikan arahan kepada santriwati tersebut.

C. Hasil Wawancara Dengan Santriwati Kelas XI Aliyah

a. Santriwati bernama Lenni Marlina

- 1) Belajar Matematika kadang mudah, kadang sulit, membingungkan.
- 2) Kadang menerangkan, kami diberikan contoh, mempraktekkan di depan.
- 3) Saya takut belajar Matematika pada saat Ustajah menyuruh mengerjakan soal Matematika di depan kelas.
- 4) Iya.
- 5) Terkadang tergantung materi yang diajarkan
- 6) Tidak
- 7) Iya
- 8) Saya cemas karena tidak bisa menyelesaikan soal dengan baik.
- 9) Iya
- 10) Saya kurang berkonsentrasi dalam belajar Matematika.
- 11) Tidak
- 12) Iya
- 13) Terkadang

b. Santriwati bernama Fitri Salmiah

- 1) Belajar Matematika ada yang sulit, ada yang mudah.
- 2) Dijelaskan di depan membuat contoh soal, sebelum mengerjakan latihan memberi tes maju kedepan, baru mengerjakan soal.

- 3) Gemetar ketika Ustajah memanggil tiba-tiba untuk mengerjakan soal Matematika.
- 4) Iya.
- 5) Tidak , tergantung materi yang diajarkan karena ada materi yang mudah dan ada yang sulit
- 6) Iya
- 7) Iya
- 8) Iya
- 9) Iya
- 10) Saya selalu gugup ketika belajar Matematika pada saat penyelesaian soal.
- 11) Tidak
- 12) Iya
- 13) Terkadang

c. Santriwati bernama Ade Afriani

- 1) Belajar matematika sukar
- 2) Diterangkannya, disuruh dicatat, baru meyelesaikan soal.
- 3) tidak mampu menyelesaikan persoalan matematika dengan mudah.
- 4) Iya.
- 5) Iya
- 6) Iya
- 7) Tidak

- 8) Iya
- 9) Tidak
- 10) Selalu kesulitan dalam belajar dan mengerjakan soal matematika.
- 11) Terkadang
- 12) Tidak
- 13) Tidak

d. Santriwati bernama Sri Fatma

- 1) Belajar Matematika sulit
- 2) Diterangkan baru mencatat, diberi tugas.
- 3) Tidak mampu menyelesaikan permasalahan Matematika
- 4) Iya.
- 5) Iya
- 6) Iya
- 7) Iya
- 8) Iya
- 9) Tidak
- 10) Tidak pernah nyaman ketika belajar Matematika.
- 11) Iya
- 12) Iya
- 13) Iya

e. Santriwati bernama Muthia

- 1) Belajar Matematika tidak menyenangkan.
- 2) Disuruh membaca, Menerangkan, kadang kami praktek kedepan.
- 3) Tidak menyukai cara mengajar guru Matematikanya.
- 4) Iya.
- 5) Iya
- 6) Iya
- 7) Iya
- 8) Iya
- 9) iya
- 10) Cemas, gemetar ketika belajar Matematika.
- 11) Terkadang
- 12) Terkkadang
- 13) Iya .

D. Hasil Wawancara dengan Usthajah (Guru lain)

- 1) Proses pembelajaran di pondok pesantren al-ansor manunggang julu berjalan dengan baik
- 2) Tidak .
- 3) Santri mengalami kesulitan matematika disebabkan karena faktor sulit nya santriwati dalam berkonsentrasi, dan banyaknya rumus matematika.

- 4) Santriwati yang mengalami kesulitan harus lebih didekati dan diberi motivasi agar kesulitannya berkurang.

Lampiran 6

**JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI/SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

WAKTU		KEGIATAN
05.00	WIB	Sholat subuh berjamaah
05.45-06.30	WIB	Mufrodat
06.30-07.00	WIB	Tanjib (kebersihan)
07.00	WIB	Makan pagi
07.45-12.30	WIB	Sekolah (Pelajaran Pondok)
12.30-13.00	WIB	Sholat zuhur berjamaah
13.00	WIB	Makan siang
13.45-17.00	WIB	Sekolah siang (Pelajaran Umum)
14.00-16.00	WIB	Tahfiz Al-quran bagi yang regular dan sholat Ashar berjamaah
17.15-17.45	WIB	Tanjib sore (kebersihan)
18.00-18.30	WIB	Mengaji sore
18.30	WIB	Sholat Magrib berjamaah
18.30-18.50	WIB	Tausiah malam (ceramah) bersama buya yang ditentukan
18.50	WIB	Sholat Isya berjamaah

Lampiran 7

TIME SCHEDULE PENELITIAN:

NO	Tanggal Penelitian	Keterangan
1	14/06/2017	Seminar judul
2	14/09/2027	Konsultasi judul
3	09/10/2017	Pengesahan judul
4	28/04/2018 s.d 18/04/2018	Bimbingan proposal, pembimbing II
5	24/04/2017 s.d 23/05/2018	Bimbingan proposal Pembimbing I
6	25/05/2018	Seminar proposal
7	28/06/2018	Penelitian
8	12/07/2018	Bimbingan skripsi
9	28/08/2018	ACC Skripsi
10	05/09/2018	Seminar Hasil
11	08/06/2018	Komperensif
12	23/09/2018	Sidang Munaqosah

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : TRI AGUSTIN PULUNGAN
- NIM : 14 202 00167
- Fakultas/Pogram Studi : FTIK/TMM
- Tempat tanggal lahir : Jakarta, 26 Agustus 1995
- Alamat : Jl.A.Hutabarat, Padangsidimpuan
2. Nama orang tua
- Ayah : Alm. Fiktor Oloan Pulungan
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Ibu : Lely Asnani Harahap
- Pekerjaan : PNS(Guru)
- Alamat : Jl.A.Hutabarat, Padangsidimpuan

Pendidikan

- a. SD Negeri 200206 Padangsidimpuan tamat tahun 2008
- b. SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan tamat tahun 2011
- c. SMA Negeri 2 Padangsidimpuan tamat tahun 2014
- d. Masuk ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tahun 2014 tamat tahun 2018.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling dibutuhkan oleh setiap manusia karena pendidikan merupakan tonggak utama untuk mencapai suatu keberhasilan, dimana dan kapanpun manusia tidak pernah bisa hidup dengan lengkap tanpa adanya pendidikan. Setiap manusia memerlukan pegangan hidup agar bisa membimbingnya kearah yang lebih bermakna. Dengan adanya pendidikan akan dapat membantu setiap manusia untuk dapat membekali hidupnya dimasa kini sampai masa yang akan datang.

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semua berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*Education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹

Di Indonesia, sistem pendidikan terus menerus mengalami perubahan baik perubahan kurikulum maupun proses belajar mengajar seperti yang berlangsung sekarang ini. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm.15.

mempunyai tujuan utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga dapat berdampak baik terhadap pencapaian hasil belajar yang merupakan kontribusi guru yang diupayakan sejak kegiatan belajar mengajar. Dari hasil belajar inilah dapat dilihat suatu keberhasilan siswa terhadap pemahaman tentang materi atau bahan ajar.²

Matematika adalah produk dari berfikir intelektual manusia. Berfikir intelektual itu bisa didorong dari persoalan berfikir belaka maupun dari persoalan yang menyangkut kehidupan nyata sehari-hari. Sedemikian Matematika itu disebut sebagai kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan filosofi Freudenthal yang mengatakan bahwa *The Mathematics is Human Activity*. Ini berarti semua manusia yang punya aktivitas selalu menggunakan matematika. Konsekwensinya, orang yang tidak menggunakan matematika dalam kehidupannya berarti, dia adalah orang yang tidak punya aktivitas.³

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan ilmu lainnya. Mata pelajaran Matematika ini memiliki kaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.

²*Ibid*, hlm. 23.

³Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika ?* (Medan: Perdana, 2015), hlm.30.

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang sukar disukai oleh peserta didik di sekolah apalagi disekolah tertentu seperti madrasah swasta (Pesantren). Di pesantren santri mengalami kecemasan, kesulitan dan susah untuk memahami pelajaran Matematika, bahkan mendengar kata Matematika saja pun santri merasa tidak suka karena pembahasannya selalu mengkaji tentang hal-hal yang berhubungan dengan angka sehingga untuk mempelajarinya harus benar-benar fokus dan memerlukan pemikiran lebih mendalam dan ingatan yang kuat, baik itu dalam perhitungan dan penggunaan rumus. Perasaan khawatir, sulit, dan cemas dalam memahami pelajaran Matematika yang dialami santri disebabkan karena santri di pesantren lebih difokuskan belajar tentang Agama Islam dibanding belajar pengetahuan umum. Keterbatasan waktu belajar Matematika, kurangnya buku yang menunjang kegiatan belajar Matematika santri yang menyebabkan santri cemas bahkan sampai tidak menyukai pelajaran Matematika.

Santri merupakan sebutan untuk murid yang mengikuti pendidikan Islam, santri merupakan sebutan untuk santri laki-laki, sedangkan santriwati merupakan sebutan untuk santri perempuan, yang merupakan peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Kehidupan di pesantren lebih mengutamakan pembinaan karakter yang meliputi kesederhanaan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiyah. Bagi santri/santriwati nilai-nilai Agama Islam, beribadah lebih utama dibanding ilmu yang lainnya.

Deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci yang menguraikan suatu hal secara jelas.⁴ Deskripsi adalah satu kaidah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ketika santriwati mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan salah satu guru yang terkenal dengan ketegasannya, guru menunjuk salah seorang santriwati untuk menyelesaikan suatu soal di depan kelas, santriwati yang ditunjuk itu tiba-tiba terkejut padahal santriwati tersebut sudah mempersiapkan segalanya, baik itu catatan dan yang lainnya, namun ketika guru memanggil santriwati tersebut, tiba-tiba santriwati merasa gugup, jantung berdegup kencang, telapak tangan berkeringat, tubuh gemeteran dan kondisi tubuh mulai tidak nyaman, dalam keadaan ini santriwati tidak dapat mengingat apa yang sudah ia pelajari sebelumnya, padahal sebelumnya santriwati sudah mempersiapkan segalanya, inilah salah satu korban dari kecemasan (*Anxiety*).⁵

Kecemasan (*Anxiety*) adalah sebuah perasaan tidak menyenangkan akan ketakutan dan kekhawatiran yang tidak begitu jelas. Hal yang normal bagi siswa

⁴Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 258.

⁵*Observasi*, Santriwati Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 28 Mei 2018.

untuk merasa prihatin atau khawatir ketika siswa menghadapi tantangan-tantangan di sekolah, seperti berhasil dalam ujian. Bahkan, banyak peneliti telah menemukan bahwa banyak siswa yang mempunyai kecemasan.⁶

Dalam buku *Mathematic Anxiety* Richardson & Suinn (Canvanagh dan Sparrow) definisi dan kecemasan matematika adalah perasaan-perasaan ketegangan dan kecemasan yang menyebabkan kesalahan terkait dalam manipulasi angka dan penyelesaian dari problem matematika dalam lingkup luas dalam kehidupan sehari-hari dan situasi sekolah. Selanjutnya disebutkan bahwa kecemasan matematika dapat menyebabkan lupa dan kehilangan akan kepercayaan diri.⁷

Kecemasan merupakan suatu perasaan khawatir yang berlebih yang cenderung bersifat negatif akan suatu hal yang dialami seseorang yang dapat berakibat tidak baik terhadap orang yang merasakannya. Kecemasan dapat membuat diri seseorang merasa tidak nyaman dan terancam bahkan dapat menurunkan prestasi individu sendiri.

Berdasarkan studi awal yang dilaksanakan di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara bahwa beberapa santriwati mengalami kecemasan pada saat mengikuti pembelajaran Matematika, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ummi Puput bahwa beberapa santriwati merasakan kecemasan yang berlebihan pada saat belajar

⁶Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm. 238.

⁷Fatima Santri Syafitri, Ada apa dengan Kecemasan Matematika? , dalam *Jurnal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Volume 1, No. 1, Januari 2017, hlm. 61.

Matematika hal ini disebabkan karena santriwati merasa takut dan kesulitan dalam menjawab soal yang di berikan.⁸

Adapun hasil wawancara dengan santriwati yang bernama Lenni Marlina kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara bahwa ketika belajar Matematika santriwati merasa cemas, kecemasan yang ia rasakan muncul karena kurang percaya diri dalam menjawab soal yang di berikan guru, sering santriwati merasa bahwa jawaban dari soal yang dia kerjakan tersebut salah, padahal dia belum mencoba dan mengetahui hasil yang sebenarnya.⁹

Berangkat dari fenomena tersebut, untuk menjelaskan berbagai kecemasan santriwati dalam mengikuti kegiatan belajar Matematika yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait tentang kecemasan belajar Matematika Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Penelitian ini akan di tuangkan kedalam skripsi dengan judul “Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (*Mathematics Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”.

⁸Ummi Puput (Guru Matematika), Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara* Tanggal 8 April 2018.

⁹Lenni Marlina, Santriwati Kelas XI Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara* Tanggal 28 April 2018.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana deskripsi kecemasan dan penyebab kecemasan dalam belajar Matematika santriwati di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi kecemasan belajar Matematika santriwati di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa saja penyebab kecemasan Santriwati dalam belajar Matematika di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui deskripsi kecemasan belajar Matematika santriwati di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Untuk mengetahui penyebab kecemasan santriwati dalam belajar Matematika di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar kecemasan ketika belajar matematika berkurang.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran jika sudah berada dalam dunia pendidikan dan untuk menambah keilmuan yang dapat dijadikan bekal menjadi guru yang professional kelak.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dalam mengkaji masalah yang sama dalam penelitian ini.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kecemasan (*Anxiety*)

Kecemasan merupakan perasaan dan rasa khawatir yang berlebihan akan sesuatu yang belum tentu jelas terjadi, rasa khawatir yang berlebihan yang menyebabkan perasaan gugup, takut, bahkan sampai mengalami rasa

panik, jantung berdegup kencang dan pikiran mulai tidak nyaman bahkan sampai menyebabkan lupa akan sesuatu hal.

Kecemasan bisa dirasakan siapapun apabila dihadapkan pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan situasi yang membahayakan dan mengancam keselamatan dirinya yang disertai dengan perasaan tidak berdaya, tidak menentu dan tidak bisa berfikir secara rasional.¹⁰

Kecemasan adalah suatu perasaan khawatir akan terjadinya bahaya atau hal-hal buruk dimasa yang akan datang. Kecemasan merupakan suatu tanggapan perasaan yang di sebabkan karena adanya ancaman yang dialami oleh individu yang dapat menghancurkan masa depannya. Kecemasan dialami ketika berfikir tentang suatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi.¹¹

2. Kecemasan Matematika(*Mathematics Anxiety*)

Kecemasan Matematika merupakan perasaan dan rasa khawatir yang berlebihan akan sesuatu yang berhubungan dengan manipulasi angka atau perhitungan angka dan penggunaan rumus yang banyak yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penyelesaian.

Dalam buku *Mathematic Anxiety* Richardson & Suinn definisi dan kecemasan Matematika adalah perasaan-perasaan ketegangan dan kecemasan yang menyebabkan kesalahan terkait dalam manipulasi angka dan

¹⁰Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 3 : Gangguan-Gangguan Kejiwaan* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.130.

¹¹Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta : Kencana Prenda Media Group, 2012), hlm. 84.

penyelesaian dari problem Matematika dalam lingkup luas dalam kehidupan sehari-hari dan situasi sekolah. Selanjutnya disebutkan bahwa kecemasan Matematika dapat menyebabkan lupa dan kehilangan akan kepercayaan diri.¹²

Tobian S mendefinisikan kecemasan Matematika sebagai perasaan tegang dan cemas yang mengganggu proses manipulasi angka dan proses pemecahan masalah Matematika dalam kehidupan biasa maupun akademik serta dapat menghilangkan rasa percaya diri seseorang.¹³

Kecemasan Matematika merupakan suatu perasaan khawatir yang berlebih terhadap hal-hal yang berhubungan dengan angka, rumus Matematika yang cenderung bersifat negatif yang dialami seseorang yang dapat berakibat tidak baik terhadap orang yang mengalaminya. Kecemasan Matematika dapat membuat diri seseorang merasa tidak nyaman dan terancam bahkan dapat menurunkan prestasi individu sendiri khususnya dalam pelajaran Matematika.

3. Santriwati

Santriwati merupakan sebutan untuk siswa perempuan yang mengikuti pendidikan Islam, santriwati merupakan peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren, santriwati yang dimaksud adalah santriwati Aliyah kelas XI. Kehidupan di pesantren lebih mengutamakan pembinaan karakter yang meliputi kesederhanaan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiyah.

¹²Fatima Santri Syafitri, “ Ada apa dengan Kecemasan Matematika? ”, dalam *Jurnal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Volume 1, No. 1, januari 2017, hlm. 61.

¹³Paulus Roy Syaputra, Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya , dalam *Jurnal Phytagoras*, Vol. 3, No. 2. 2014, hlm. 78.

4. Pondok Pesantren

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri/santriwati, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata “pondok” juga berasal dari bahasa Arab “*funduk*” yang berarti hotel atau asrama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas tentang kajian teori terdiri dari belajar dan kecemasan matematika siswa.

Bab III Membahas tentang metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian.

Bab V Pembahasan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak harus dijalani semua manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga ciri-ciri perubahan itu adalah perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau berarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.³ Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya

¹Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik (Deskripsi dan Tinjauan Kritis)*, (Bandung: Nusamedia, 2012), hlm. 1.

²Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 2013), hlm., 2.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 112 .

atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.⁴

Menurut Aunurrahman, beberapa ciri umum kegiatan belajar:

- a. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada seseorang yang disadari atau disengaja.
- b. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- c. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.⁵

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar).⁶

Dalam proses belajar dan pembelajaran, perlu adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung. Penciptaan sistem lingkungan berarti

⁴Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 7.

⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36-37.

⁶Heri Rahyubi, *Op. Cit.*, hlm. 6.

menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Kondisi ini dapat berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, persoalan yang menuntut agar siswa memecahkannya serta seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai guru dan siswa.

Pembelajaran merupakan pekerjaan yang kompleks, oleh karena itu perencanaan maupun pelaksanaannya memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang baik. Pengambilan dan penerapan teori belajar dan pembelajaran yang kurang pas atau kurang relevan dengan situasi dan kondisi bisa menyebabkan kerugian berbagai pihak yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran itu.

Jadi, pembelajaran merupakan proses kognitif berupa reaksi intelektual anak atau individu terhadap suatu kondisi belajar yang merangsangnya. Untuk mendorong terciptanya peristiwa belajar pada diri seseorang diperlukan lingkungan yang kondusif.

b. Teori-teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.⁷

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 63.

Berikut akan dijelaskan beberapa teori belajar kognitif yang dianggap sangat berpengaruh yaitu:

a. Teori Belajar *Gestalt*

Teori belajar *Gestalt* dikemukakan oleh Max Wertheimer. Menurut teori belajar ini, semua kegiatan belajar (baik simpanse maupun manusia) menggunakan instight atau pemahaman terhadap hubungan-hubungan, terutama hubungan-hubungan antara bagian dan keseluruhannya. Tingkat kejelasan atau keberartian dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang daripada dengan hukuman dan ganjaran.

b. Teori Belajar *Cognitive-Field*

Teori ini dikembangkan oleh Kurt Lewin dengan menaruh perhatian kepada kepribadian dan psikologi sosial. Menurut Lewin, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan satu dari struktur medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan dan motivasi mental individu.

c. Teori belajar *Cognitive-Developmental*

Teori ini dikembangkan oleh Piaget. Menurut piaget, anak harus berperan aktif di dalam belajar di kelas.

d. Teori belajar *Jerome Bruner*

Teori ini dikembangkan oleh J. Bruner. Menurut Bruner, anak akan belajar dengan baik jika melalui tiga tahap yaitu tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik. Bruner juga mengatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur.⁸

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognitif, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan sesuatu dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh insight untuk pemecahan masalah.

2. Hakikat Belajar Matematika

Kata Matematika berasal dari bahasa Latin, yaitu "*Mathenein*" atau "*Mathema*" yang berarti belajar atau yang dipelajari. Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut "*wiskunde*" yang berarti ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pemberian alasan yang valid. Matematika memiliki bahasan dan aturan yang terdefinisi dengan baik,

⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 35-43.

penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur serta keterkaitan antara konsep adalah kuat.⁹

Matematika merupakan bahasa untuk menjelaskan kejadian-kejadian umum dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kejadian yang kompleks seperti dalam bisnis, sains ataupun teknologi.¹⁰

Menurut James dan James dalam kamus Matematikanya menyatakan bahwa Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹¹

Menurut Bertrand Russel Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, artinya bahwa Matematika dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi, aksioma/postulat, dan akhirnya menurunkan teorema. Kebenaran Matematika bersifat universal, sehingga menjadikannya lebih “tinggi” dari produk ilmiah manapun juga. Matematika menjadi ratunya ilmu sebab ia lebih penting dari logika dan menjadi pelayan ilmu sebab dengan Matematika maka ilmu dapat berkembang jauh, bahkan melebihi perkiraan manusia.¹²

⁹Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika ?*(Medan: Perdana, 2015), hlm. 26-27.

¹⁰Turmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 5.

¹¹Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: UPI, 2001), hlm. 18.

¹²*Op. Cit.*, hlm. 27.

Menurut Jhonson dan Myklebust Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.¹³

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan produk dari berpikir intelektual manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang logis dan kebenarannya bersifat universal yang erat kaitannya dengan simbol-simbol dan angka.

3. Karakteristik Matematika

Menurut Hasratuddin, beberapa karakteristik Matematika:

- a) Matematika mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak yang hanya ada dalam pikiran, sedangkan yang dilihat dan dipelajari hanyalah merupakan gambar atau lukisan untuk mempermudah mempelajarinya.
- b) Bertumpu pada kesepakatan.
- c) Berpola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam Matematika diterima kebenarannya bila telah dibuktikan secara deduktif (umum).
- d) Memperhatikan semesta pembicaraan.
- e) Konsisten dalam sistemnya.
- f) Matematika mempelajari tentang keteraturan (*rules*), tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, terstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks.
- g) Matematika sebagai alat (*tool*).
- h) Matematika sebagai cara bernalar (*the way of thinking*).
- i) Matematika sebagai bahasa artifisial.
- j) Matematika sebagai seni yang kreatif.

¹³Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosis, dan Remediasinya"* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2012), hlm. 202.

k) Memiliki simbol yang kosong dari arti.¹⁴

Dengan demikian pembelajaran Matematika adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh manusia dan didukung unsur-unsur tertentu yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep Matematika dengan kemampuan sendiri.

4. Kecemasan (*Anxiety*)

a. Pengertian Kecemasan (*Anxiety*)

Kecemasan adalah sebuah perasaan tidak menyenangkan akan ketakutan dan kekhawatiran yang tidak begitu jelas. Hal yang normal bagi siswa untuk merasa prihatin atau khawatir ketika mereka menghadapi tantangan-tantangan di sekolah, seperti berhasil dalam ujian. Bahkan, banyak peneliti telah menemukan bahwa banyak siswa yang mempunyai kecemasan. Akan tetapi, beberapa siswa mempunyai tingkat kecemasan dan kekhawatiran secara konstan, yang dapat secara signifikan dapat merusak kegiatan belajar dan prestasi siswa.¹⁵

Kecemasan adalah suatu perasaan khawatir akan terjadinya bahaya atau hal-hal buruk dimasa yang akan datang. Kecemasan merupakan suatu tanggapan perasaan yang di sebabkan karena adanya ancaman yang dialami oleh individu yang dapat menghancurkan masa

¹⁴*Op.Cit.*, hlm. 41-49.

¹⁵Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm. 238.

depanya. Kecemasan dialami ketika berfikir tentang suatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi.¹⁶

Kecemasan mempunyai pengertian yang berkaitan dengan keadaan perasaan yang campur baur terutama dalam kondisi tertekan dan situasi yang mengancam keselamatan individu. Kartini kartono juga menjelaskan bahwa kecemasan adalah semacam kegelisahan kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas, dan mempunyai ciri yang menghazab pada seseorang, maka apabila merasa takut, khawatir terhadap sesuatu yang jelas, seperti harimau atau orang gila mengamuk, hal itu disebut takut karena sesuatu yang menakutkan itu sudah jelas bentuknya. Namun kata cemas sering diganti dengan kata takut dalam arti khusus, yaitu takut akan hal yang masih samar-samar yang digolongkan dalam kategori objeknya kurang jelas. Kecemasan yang tidak jelas objeknya sering disebut stemming atau suasana hati.¹⁷

Cemas adalah keadaan perasaan dimana individu merasa lemah sehingga tidak berani dan mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya.¹⁸ Seseorang yang mengalami kecemasan sama sekali tidak mengetahui langkah dan cara untuk

¹⁶Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta : Kencana Prenda Media Group, 2012), hlm. 84.

¹⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 3 :Gangguan-Gangguan Kejiwaan* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 129.

¹⁸ Sutarjo, Wiramiharja, *Pengantar Psikologi Abnormal* (Bandung : Pt Refika Aditama, 2015), hlm. 72.

menyelamatkan dirinya, dalam pandangan kecemasan merupakan rasa sudah terkepung, terjepit dan sudah terperangkap oleh dan dalam bahaya.¹⁹

Kecemasan bisa dirasakan siapapun apabila dihadapkan pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan situasi yang membahayakan dan mengancam keselamatan dirinya yang disertai dengan perasaan tidak berdaya, tidak menentu dan tidak bisa berfikir secara rasional.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas, kecemasan merupakan kondisi perasaan yang menggeliskan sebagai reaksi dari adanya ketidakmampuan untuk mengatasi masalah dan ketidakpastian akan hal-hal buruk yang akan terjadi yang dapat mengancam keselamatan dirinya.

b. Ciri-Ciri Kecemasan

Setiap individu yang mengalami kecemasan ditandai dengan adanya ciri-ciri tertentu yang disebabkan oleh perasaan cemas yang dialaminya. Individu yang mengalami kecemasan memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:²¹

a) Ciri-Ciri Fisik

- a) Tangan atau anggota tubuh bergetar/gemetar
- b) Banyak berkeringat
- c) Telapak tangan berkeringat
- d) Sulit berbicara dan bernafas
- e) Jantung berdetak kencang, suara yang bergetar

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 345.

²⁰ *Op Cit*, hlm. 130.

²¹ Jefry, dkk, *Psikologi Abnormal* (Jakarta : Erlangga,2003), hlm. 164.

- f) Tangan atau anggota tubuh menjadi dingin
- g) Sering buang air kecil
- h) Wajah terasa merah dan merasa sensitif/ mudah marah

b) Ciri-Ciri Behavioral

a) Perilaku menghindar

b) Perilaku tergoncang

c) Ciri-Ciri Kognitif

- a) Khawatir tentang sesuatu
- b) Perasaan terganggu terhadap sesuatu
- c) Keyakinan akan sesuatu yang mengerikan
- d) Merasa terancam
- e) Ketidakmampuan mengatasi masalah
- f) Sulit konsentrasi
- g) Fikiran terasa kebingungan.

c. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan disebabkan karena adanya insting manusia untuk mencari kesempurnaan dan kebahagiaan hidup namun pada realitanya manusia sering mengalami kegagalan dan hal yang diterimanya tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan. Hal itu akan menimbulkan kecemasan dalam individu.

Menurut Elis pelopor konseling rasional *Emotive* mengatakan bahwa manusia itu bersifat rasional dan irasional. Manusia terdiri dari fikiran dan emosi yang tidak bisa dipisahkan dan dalam prakteknya kedua hal ini saling terkait satu sama yang lainnya. Fikiran manusia yang irasional merupakan fikiran manusia yang selalu mengarah pada fikiran yang tidak stabil yang akhirnya akan menimbulkan kecemasan, rasa berdosa, permusuhan, dan

sebagainya.²²Banyak perilaku emosional individu yang berpangkal pada *selftalk* atau internalisasi kalimat-kalimat yang menyatakan pada dirinya sendiri tentang pikiran dan emosi yang bersifat negatif.²³

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan dalam diri manusia yaitu sebagai berikut:²⁴

1) Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

2) Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

13.

²²Mohammad Surya, *Teori-Teori Konseling*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm.

²³*Ibid*, hlm.14.

²⁴*Ibid*, hlm. 15.

3) Sebab-Sebab Fisik

Fikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menimbulkan kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi seperti ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor penyebab kecemasan dilihat dari sudut pandang beberapa pendekatan yaitu:

d) Pendekatan Psikodinamik

Dari segi pandangan Psikodinamik kecemasan dilihat sebagai akibat konflik intrapsikis. Freud menyebut tiga macam kecemasan dengan sumber penyebabnya yang berbeda-beda, pertama dia mengemukakan bahwa kecemasan dapat disebabkan oleh ancaman-ancaman dari dunia eksternal seperti penyakit, masalah keuangan, dan kegagalan, dan dia menyebutkan kecemasan ini sebagai kecemasan objektif.²⁵

Kedua, Freud mengemukakan bahwa kecemasan dapat disebabkan oleh konflik internal terhadap ungkapan implus-impuls *id* menurut Freud konflik kecemasan terjadi apabila *id* mencari

²⁵ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta : Kanisius, 2006), hlm, 334.

pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhannya, tetapi dihalangi oleh ego dan superego.²⁶

Ketiga Freud mengemukakan bahwa dapat juga disebabkan karena superego tidak efektif dalam mengekang ego dan akan terjadi tingkah laku yang tidak dapat di terima.²⁷

2) Pendekatan Kognitif

Dalil dasar pendekatan kognitif untuk kecemasan adalah bahwa kita memiliki kemampuan kognitif yang menyebabkan kita menafsirkan situasi-situasi yang mengancam dan demikian kita memiliki respon dengan kecemasan bila situasi tersebut tidak tepat.

Para ahli teori kognitif mengemukakan bahwa bila berhadapan dengan situasi yang baru, orang-orang cenderung mengalami kecemasan dengan sendirinya akan memikirkan hal-hal seperti, “aku akan bertindak bodoh”, “aku tidak akan memiliki waktu yang cukup, “aku akan dikucilkan”. Pikiran-pikiran tersebut akan menyebabkan orang-orang memperbesar ancaman dalam situasi yang di hadapi dan akibatnya mereka merasa cemas.²⁸

3) Pendekatan fisiologis

Gangguan kecemasan telah dianggap sebagai gangguan psikologis yang disebabkan oleh konflik-konflik, pengondisian yang tidak tepat,

²⁶ *Ibid.* hlm, 335.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.* hlm. 336.

akan kognisi-kognisi yang salah. Dalil dasar pendekatan fisiologis untuk kecemasan umum adalah kegiatan neurologis yang berlebihan pada daerah otak yang menyebabkan rangsangan emosional dialami sebagai kecemasan.²⁹

4) Pendekatan Humanistik-Eksistensial

Kecemasan disebabkan oleh perbedaan antara diri yang sekarang dengan diri yang ideal (*Current Self Versus Ideal Self*). Untuk menjadi orang yang sejati dan tidak jatuh kedalam keadaan ketidakpastian dibutuhkan adanya sikap tanggung jawab untuk dirinya sendiri, membuat pilihan-pilihan yang penting tentang arah yang harus di ambilnya dalam kehidupannya sendiri dan pilihan-pilihan ini akan menimbulkan kecemasan.³⁰

Secara singkat dapat dikatakan, untuk para humanis, kecemasan disebabkan oleh kegagalan dalam mencapai aktualisasi diri, sedangkan untuk para eksistensialis kecemasan disebabkan oleh masalah-masalah dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan.³¹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, faktor penyebab kecemasan yang dialami oleh individu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yaitu fikiran irasional manusia

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid*, hlm. 352.

³¹ *Ibid.*

yang mengarah kepada hal-hal negatif, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut yaitu lingkungan dan situasi yang mengancam keselamatan dirinya.

d. Reaksi-Reaksi Kecemasan

Individu yang mengalami kecemasan pada dirinya akan menimbulkan reaksi-reaksi tertentu, pada dasarnya reaksi kecemasan ini dapat dibedakan menjadi dua reaksi sebagai berikut:³²

1) Reaksi Fisiologis

Reaksi Fisiologis merupakan reaksi tubuh terutama organ-organ yang diatur oleh syaraf simpatis seperti jantung, pembuluh darah, kelenjar, pupil mata, system pencernaan dan system pembuangan.

Dengan adanya kecemasan maka satu atau lebih organ-organ dalam tubuh akan mengalami peningkatan fungsinya, seperti jantung berdebar-debar, sering buang air kecil, perut nyeri, keluar keringat dingin, gemetaran dan sebagainya.

2) Reaksi Psikologis

Reaksi psikologis adalah reaksi kecemasan yang biasanya disertai oleh reaksi fisiologis seperti adanya perasaan tegang, kebingungan, merasa terancam, tidak berdaya, rendah diri, kesulitan dalam memusatkan perhatian dan kesulitan berkonsentrasi.

³² *Op.Cit.*, hlm. 85.

Jika seseorang ditandai kecemasan yang panjang tanpa akhir, secara fisiologis dia sebenarnya telah berada dalam ambang kehancuran diri, dan seandainya suatu kelompok orang dalam suatu masyarakat atau kelompok ditandai suatu kecemasan yang panjang sementara usaha penyembuhan belum dijalankan akibat fatal bagi kebutuhan kelompok manusia tersebut tidak dapat dihindari lagi.³³

Kelompok tersebut akan ada dalam ambang perpecahan yang menghancurkan setiap orang karena masing-masing individu disituasikan dalam keadaan yang tak menentu, kekacauan, kebingungan, tekana-tekanan batin menyebabkan mereka bersikap curiga dan tidak memperoleh ketenangan batin.

Berdasarkan penjelasan diatas, reaksi yang ditimbulkan oleh kecemasan terdiri dari reaksi fisiologis dan reaksi psikologis, reaksi fisiologis meruakan reaksi tubuh/fisik sedangkan reaksi psikologis merupakan reaksi yang identik dengan perasaan atau kondisi kejiwaan individu tersebut.

e. Jenis-Jenis Kecemasan

Kecemasan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yang tergantung pada jenis permasalahan yang dapat menimbulkan kecemasan dalam diri individu. Menurut kartini kartono ada beberapa jenis kecemasan yaitu sebagai berikut:

³³*Ibid*, hlm. 346.

1) Kecemasan *Superego*

Kecemasan *Superego* merupakan kecemasan yang khusus mengenai diri sendiri. Misalnya cemas apabila nanti diri menjadi sakit, mati, ditertawai orang, dihukum, dihina, kehilangan barang atau kehilangan orang yang disayangi.

2) Kecemasan *Neurotis*

Kecemasan *Neurotis* merupakan kecemasan yang erat kaitanya dengan mekanisme pelarian dan pembelaan diri yang negatif, banyak disebabkan oleh perasaan bersalah dan berdosa serta konflik emosional yang serius, frustrasi-frustrasi dan ketegangan batin.

3) Kecemasan *Psikotis*

Kecemasan *Psikotis* merupakan kecemasan yang ditimbulkan karena merasa terancam hidupnya dan kacau balau ditambah dengan kebingungan yang berat disebabkan oleh depersonalisasi dan disorganisasi psikis.³⁴

4) *Generalized Anxiety Disorder* (Kecemasan Umum)

Perasaan cemas yang berlangsung terus menerus seta tidak dapat dikendalikan, perasaan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi yang tidak disebabkan oleh sesuatu yang berkaitan dengan penyakit fisik seperti penyakit dan obat-obatan, oran yang mengalami kecemasan

³⁴ *Loc. Cit.*

ini akan menganggap segala sesuatu sebagai kemungkinan terjadinya suatu musibah.³⁵

5) *Panic Disorder* (Panik)

Panic Disorder yaitu perasaan terror yang intens gemetar, bingung, sesak nafas, jantung berdebar-debar, suara berubah, berkeringat banyak, nafas tersengal atau kesulitan bernafas, perasaan panik biasanya ditimbulkan karena adanya suatu peristiwa yang menakutkan.

Panic Disorder yang disertai oleh perasaan terror yang luar biasa dan perasaan akan adanya bahaya yang akan segera menyerang atau malapetaka yang akan menimpanya juga disertai dengan suatu dorongan untuk melarikan diri dari situasi tersebut.³⁶

6) *Social Anxiety Disorder* (fobia social)

Orang yang bersangkutan merasa bahwa dirinya selalu dinilai jelek oleh orang lain. Orang-orang dengan fobia sosial merasa seakan-akan seribu pasang mata sedang memeriksa dengan teliti setiap gerak yang dilakukannya sehingga dapat menyebabkan mereka mengalami gangguan panik yang parah dalam situasi sosial, termasuk dalam golongan ini adalah orang yang demam panggung yaitu orang

³⁵ Carole Wade & Caro Tavis, *Psikologi Jilid 2*(Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 330.

³⁶*Ibid.* hlm. 331.

yang takut tampil di depan umum sehingga menimbulkan reaksi gemeteran dan berkeringat dingin.³⁷

7) *Sparation anxiety*

Kecemasan ini biasanya banyak dialami oleh anak-anak yaitu cemas menghadapi perpisahan, yaitu ketika anak itu harus berpisah dari orang yang selama ini memberinya perasaan aman dan berlindung.³⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa jenis-jenis kecemasan sangat beragam tergantung pada jenis permasalahan yang menimbulkan kecemasan tersebut, jika kecemasan ini berlanjut dan terus menerus dialami oleh individu maka dapat menimbulkan kelelahan mental dan kondisi kejiwaan yang lebih membahayakan.

f. Dampak Kecemasan

Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan mempunyai dampak yang merugikan pada fikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik.

³⁷ *Ibid*, hlm. 332.

³⁸ *Ibid*.

Yustinus semium membagi beberapa dampak dari kecemasan kedalam beberapa simtom, antara lain:

1) Simtom Suasana Hati

Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah.³⁹

2) Simtom Kognitif

Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering menjadi ceroboh dan kebingungan. Sebagai akibat dari pemusatan tersebut individu tersebut sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan lebih merasa cemas.

3) Simtom Somatic

Simtom somatic dari kecemasan dapat dibagi menjadi dua yaitu simtom langsung yang terdiri dari keringat, mulut kering, bernafas pendek, denyut nadi cepat, tekanan darah meningkat, kepala berdenyut-denyut, dan otot terasa tegang.

Kedua apabila kecemasan ini berkepanjangan maka simtom tambahan akan terjadi seperti tekanan darah meningkat, sakit kepala, otot

³⁹ *Op. Cit.*, hlm. 321.

melemah, gangguan usus (kesulitan pada pencernaan) memungkinkan terjadi.

4) Simtom Motor

Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motor menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Simtom motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasanya mengancam. Kecemasan akan dirasakan oleh semua orang, terutama jika ada tekanan perasaan ataupun tekanan jiwa.⁴⁰

5. Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*)

Kecemasan Matematika merupakan salah satu hambatan yang sangat serius dalam pendidikan, serta berkembang pada anak-anak dan remaja ketika mereka dalam lingkungan sekolah.⁴¹

Menurut Luo et al. kecemasan Matematika merupakan sejenis penyakit. Secara khusus, kecemasan Matematika mengacu pada reaksi suasana hati yang tidak sehat, yang terjadi ketika seseorang menghadapi persoalan Matematika. yang menunjukkan mereka panik dan kehilangan akal, depresi, pasrah, gelisah, takut, dan disertai dengan beberapa reaksi psikologi,

⁴⁰ *Loc. Cit.*

⁴¹ Fatima Santri Syafitri, "Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika?", dalam *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Volume 1, No. 1, Januari 2017, hal, 61-62.

seperti berkeringat pada wajahnya, mengepalkan tangan, sakit, muntah, bibir kering, dan pucat.⁴²

Menurut Richardson dan Suin menyatakan kecemasan Matematika melibatkan perasaan tegang dan cemas yang mempengaruhi dengan berbagai cara ketika menyelesaikan soal matematika dalam kehidupan nyata dan akademik. Tidak hanya keterlibatan siswa terhadap pelajaran Matematika di sekolah secara akademik, tapi apapun bentuk permasalahan dalam kehidupan sehari-hari selagi bersentuhan dengan angka, maka siswa akan cemas dan tegang.⁴³

Tobian S mendefinisikan kecemasan Matematika sebagai perasaan tegang dan cemas yang mengganggu proses manipulasi angka dan proses pemecahan masalah Matematika dalam kehidupan biasa maupun akademik serta dapat menghilangkan rasa percaya diri seseorang.⁴⁴

Dari definisi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa kecemasan Matematika merupakan bentuk perasaan seseorang baik berupa perasaan takut, tegang ataupun cemas dalam menghadapi persoalan Matematika atau dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dengan berbagai bentuk gejala yang ditimbulkan. Orang yang memiliki kecemasan Matematika cenderung menganggap Matematika sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan.

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Paulus Roy Syaputra, "Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya", dalam *Jurnal Phytagoras*, Vol. 3, No. 2. 2014, hlm. 78.

Perasaan tersebut muncul karena beberapa faktor baik itu berasal dari pengalaman pribadi terkait dengan guru atau ejekan teman karena tidak bisa menyelesaikan permasalahan Matematika.

6. Indikator Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*)

Cooke mengemukakan indikator kecemasan Matematika terdiri dari 4 komponen yaitu *Mathematics Knowledge/Understanding*, *Somatic*, *Cognitive*, dan *Attitude*. Dengan penjelasan secara terperinci sebagai berikut :

- a. *Mathematics Knowledge/Understanding* berkaitan dengan hal-hal seperti munculnya pikiran bahwa dirinya tidak cukup tahu tentang Matematika.
- b. *Somatic* berkaitan dengan perubahan pada keadaan tubuh individu misalnya tubuh berkeringat atau jantung berdebar cepat.
- c. *Cognitive* berkaitan dengan perubahan pada kognitif seseorang ketika berhadapan dengan Matematika, seperti tidak dapat berpikir jernih atau menjadi lupa hal-hal yang biasanya dapat ia ingat.
- d. *Attitude* berkaitan dengan sikap yang muncul ketika seseorang memiliki kecemasan Matematika, misalnya ia tidak percaya diri untuk melakukan hal yang diminta atau enggan untuk melakukannya. Aspek dan domain tersebut pada penelitian menjadi indikator untuk mengembangkan instrumen kecemasan Matematika pada mahasiswa calon guru Matematika.⁴⁵

Brody juga memberikan pendapat mengenai simtom kecemasan Matematika. Di bawah ini terdapat beberapa simtom kecemasan Matematika, antara lain:

- a. Panik, siswa memiliki perasaan tidak berdaya saat belajar Matematika
- b. Paranoia, siswa berfikir bahwa semua orang tau jawaban dari soal Matematika kecuali dirinya.
- c. Pasif, siswa bersikap seolah-olah tidak bisa berbuat apa-apa lagi untuk memperbaiki prestasinya dan tidak melakukan usaha apapun untuk itu.

⁴⁵ *Op. Cit.*, hlm.64.

- d. Kurang percaya diri, siswa tidak percaya dengan kemampuannya. Siswa lebih mengandalkan menghafal rumus daripada memahami konsep Matematika.⁴⁶

7. Faktor Penyebab Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika tidak disebabkan oleh faktor tunggal saja, tetapi terdapat banyak faktor penyebab yang saling berkaitan. F. Salman menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan kecemasan Matematika antara lain:

- a. Persepsi buruk terhadap pelajaran matematika didalam kalangan keluarga.
- b. Matematika memiliki banyak rumus.
- c. Kondisi situasi kelas yang kurang kondusif.
- d. Tidak mampu menyelesaikan persoalan di depan kelas.
- e. Harapan dari keluarga mendapat nilai yang bagus.
- f. Kemampuan guru menjelaskan materi.
- g. Ketidakmampuan menyelesaikan permasalahan matematika.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah hampir mirip dengan peneliti ini atau yang berkaitan dengan variabel ini yaitu:

1. Penelitian dari Rifin Anditya yang berjudul: “Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Matematika Siswa Perawat Kesehatan 2 SMK Muhammadiyah

⁴⁶Devi Winja Susanti & Faridah Ainur Rohman, “Efektifitas Musik Klasik Dalam Menurunkan Kecemasan Matematika Siswa”, dalam *Jurnal Humanitas*, Vol. VIII . No. 2 Agustus 2011, hlm. 132.

⁴⁷Rifin Anditya, ” Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Siswa Perawat Kesehatan 2 SMK Muhammadiyah Delanggu” (<http://www.ac.id>, Artikel Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta), diakses 22 Mei 2018 pukul 19.00 WIB.

Delanggu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan Matematika dan menemukan faktor-faktor penyebab kecemasan Matematika. Jenis penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Perawat Kesehatan 2 SMK Muhammadiyah Delanggu yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan bahan referensi dan mengadakan member check. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan deskripsi tingkat kecemasan Matematika yang terjadi pada siswa kelas XII Perawat Kesehatan 2 diantaranya 61,54% siswa terindikasi kecemasan Matematika tingkat sedang, 30,77% siswa masih belum bisa dikategorikan terindikasi atau tidak terindikasi kecemasan Matematika, dan 7,69% siswa yang dinyatakan tidak memiliki permasalahan dengan Matematika. Faktor-faktor penyebab kecemasan matematika diantaranya, kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, Ujian Nasional Matematika, lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sedang dipelajari, Matematika memiliki banyak rumus, harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus, siswa tidak bisa menyelesaikan permasalahan Matematika.⁴⁸

2. Penelitian dari Sri Riantry yang berjudul: “Tingkat dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa Kelas VIIID SMP N 1 Sungai Raya”, jenis penelitian

⁴⁸*Ibid.*

ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 38 siswa. Hasil menunjukkan bahwa deskripsi tingkat kecemasan siswa SMP N 1 Sungai Raya diantaranya sebanyak 19 siswa mengalami tingkat kecemasan Matematika berat dan sebanyak 19 siswa mengalami tingkat kecemasan Matematika sedang. Faktor-faktor penyebab kecemasan Matematika diantaranya, kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, Ujian Nasional Matematika, lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sedang dipelajari, Matematika memiliki banyak rumus, harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus, siswa tidak bisa menyelesaikan permasalahan Matematika.⁴⁹

3. Penelitian dari Marissa Lidya yang berjudul: “Tingkat Kecemasan Siswa dalam Proses Belajar Matematika di kelas VII SMP Negeri 8 Banda Aceh”. Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dengan modek interaktif yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan anket kecemasan, wawancara dan catatan lapangan. Data penelitian yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi metode. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 18 orang dan objek penelitian ini adalah kecemasan siswa dalam proses belajar Matematika. Dari hasil anket kecemasan dibagi 3 kategori yaitu kategori panic, kategori

⁴⁹Sri Riyanti, “Tingkat dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa Kelas VIII D SMP N 1 Sungai Raya” (<http://www.ac.com>), diakses 26 Mei 2018 pukul 13.00 WIB.

kecemasan berat, dan kategori kecemasan sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan siswa berada pada tingkat yang sangat memprihatikan yaitu 78% (14 siswa) berada pada kategori kecemasan berat, 17% (3 siswa) berada pada kategori panic dan hanya 5% (1 siswa) berada pada kategori sedang.⁵⁰

Adapun kesamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kecemasan belajar Matematika siswa di sekolah, dan jenis penelitian terdahulu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya terkait tentang kecemasan belajar Matematika. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah tehnik pengumpulan data dan subjek penelitian.

⁵⁰ Marissa Lidya “Tingkat Kecemasan Siswa dalam Proses Belajar Matematika di kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh” (<http://www.merga.net.com>), diakses 26 mei 2018 pukul 13.00 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Jl. Mandailing Km. 8 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Waktu Untuk memperoleh data, menganalisis dan mengolah, penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juli 2018.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Menurut Bogdan&Taylor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.¹

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 18.

ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.² Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi obyek penelitiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.³

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan “Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (*Mathematics Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Subjek Penelitian

Adapun teknik yang digunakan dalam sumber data penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* ialah sampel yang di ambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁴

Subjek dalam penelitian ini ialah Santriwati kelas XI Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

²Cholod Nabuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 44.

³ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

⁴ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 53.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.⁵ Sumber data pada penelitian ini adalah Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kelas XI Aliyah, Guru Matematika Kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Ansor ditetapkan sebagai informan penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷

⁵Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.* hlm.143.

Adapun langkah peneliti melakukan observasi yaitu:

- a) Merumuskan observasi.
- b) Menyusun pedoman observasi.
- c) Melihat keadaan sekolah.
- d) Memasuki lokal.
- e) Mengikuti pembelajaran.
- f) Melihat cara mengajar guru.
- g) Melihat sikap santriwati ketika proses pembelajaran berlangsung.
- h) Mengolah dan menafsirkan hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatapan muka dengan orang yang dapat member keterangan pada sipeneliti atau dari seorang informan.⁸

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara langsung kepada Santriwati kelas XI Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Wawancara yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan semi terstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara.⁹

Adapun yang menjadi pedoman dalam melakukan wawancara pada penelitian ini ialah pertanyaan yang meliputi hal-hal tentang kecemasan

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2004), hlm. 63.

⁸Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24.

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 150.

belajar Matematika (*Mathematics Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Pertanyaan wawancara dapat menggunakan bentuk seperti berikut:

- a) Bentuk pertanyaan terstruktur, yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut.
- b) Bentuk pertanyaan tak berstruktur, yaitu pertanyaan yang bersifat terbuka, orang yang diwawancara secara bebas menjawab pertanyaan tersebut.
- c) Bentuk pertanyaan campuran, yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban campuran, ada yang berstruktur ada pula yang bebas.

Untuk menyusun pedoman wawancara, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan wawancara.
- b) Mempersiapkan daftar wawancara.
- c) Mewawancarai guru.
- d) Mewawancarai santriwati.
- e) Mencatat pokok-pokok wawancara.
- f) Menyusun hasil wawancara.
- g) Menyeleksi hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hal. 329.

Dalam penelitian ini, pemakaian dokumentasi diambil dari kegiatan proses belajar santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berupa gambar proses kegiatan belajar Matematika, nama-nama santriwati kelas XI Aliyah, dan nama-nama guru.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan studi dokumentasi ialah peneliti akan melihat dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain:

- a) Dokumentasi proses pelaksanaan dalam mengajar Matematika.
- b) Dokumentasi mengenai keadaan santriwati ketika belajar matematika.
- c) Dokumentasi gerak-gerik santriwati ketika belajar Matematika.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan terhadap data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data itu.¹¹

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang didapatkan bisa menjamin

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit.*, hal. 161.

keabsahan data yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Pada saat wawancara, penelitian ini sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap sesuai. Dalam model Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, *display*, dan *conslusion drawing* atau *vervication*. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan terlalu banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari temannya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori, dengan teks yang berbentuk naratif, akan memudahkan memahami apa yang terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Metode Miles and Huberman dalam melakukan display data, selain dengan teksnaratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti memahami apa yang didisplaykan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berlangsung.¹²

Jadi, dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggambarkan kecemasan belajar matematika (*Mathematics Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kemudian

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al-fabeta, 2008), hlm. 333-345.

diproses/dianalisis agar menjadi data yang disajikan untuk selanjutnya disebut kesimpulan. Kesimpulan awal masih longgar, namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika Santriwati di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi dari kata deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran.¹ Deskripsi merupakan penggambaran situasi atau keadaan yang ada pada situasi ataupun kondisi individu yang dipaparkan secara jelas dan terperinci. Sejalan dengan pengertian ini deskripsi yang dimaksudkan adalah gambaran keadaan, perilaku santriwati ketika belajar Matematika di dalam kelas dimana untuk melihat situasi, keadaan belajar Matematika santriwati dilihat dari bagaimana gerak-gerik tingkah laku santriwati yang muncul ketika belajar Matematika, adapun ciri-ciri nya yaitu:

a. Ciri-ciri fisik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) fisik merupakan jasmani.² Fisik merupakan keadaan tubuh individu yang dapat terlihat jelas, Keadaan ini bisa terlihat jelas dari beberapa ciri-ciri yang muncul dari dalam diri individu. Ciri-ciri fisik yang dimaksud merupakan suatu keadaan wujud yang dapat terlihat langsung oleh kasat mata, yang juga merupakan

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2001), hal. 586.

² Meity Taqdir, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2011), hal. 125.

terdefenisi oleh pikiran. Di dalam ciri-ciri fisik ini terdapat beberapa ciri-ciri yang berhubungan dengan keadaan fisik individu diantaranya:

1) Tangan atau anggota tubuh bergetar/gemetar

Tangan atau keadan anggota tubuh bergetar/gemetar bisa muncul disebabkan karena situasi keadaan individu yang merasa tidak tenang karena suatu hal. Sejalan dengan teori dan pengertian tersebut peneliti dapat melihat keadaan ataupun ciri ini muncul dari diri santriwati kelas XI Aliyah dalam belajar matematika di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terlihat jelas. Ciri-ciri fisik yang ditandai dengan tangan ataupun anggota tubuh yang bergetar/gemetar ini dirasakan oleh santriwati, ini sejalan dengan teori ciri-ciri kecemasan yang dikemukakan Jefry ketika belajar Matematika. Menurut pengamatan peneliti ciri-ciri santriwati ini jelas terlihat dalam kondisi santriwati ketika belajar matematika di dalam kelas.

Sesuai dengan observasi peneliti bahwa santriwati bernama Suhaidah mengalami tangan ataupun anggota tubuh yang selalu gemetar ketika belajar matematika di dalam kelas, dimana santriwati merasakan gemetaran pada saat guru Matematika memanggilnya untuk mengerjakan soal yang telah diajarkan oleh guru Matematika sebelumnya, tetapi karena perasaan khawatir yang berlebihan takut salah dalam mengerjakan soal

yang diberikan guru matematika ini sehingga menyebabkan santriwati tidak bisa tenang dan selalu gemetar.³

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ummi Puput guru Matematika di kelas XI Aliyah bahwa ketika belajar Matematika di ruangan Ummi Puput melihat dan menemukan gerak-gerik fisik santriwati yang seperti ini sehingga menyebabkan kepercayaan diri dalam belajarnya terganggu seperti ketika pelajaran Matematika berlangsung santriwati merasa selalu gemetar.

2) Sulit berbicara

Sulit dalam berbicara merupakan keadaan yang kurang baik yang dapat mengganggu proses belajar, hal seperti ini pulalah yang dirasakan oleh santriwati kelas XI Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu ketika belajar Matematika. Sulit dalam berbicara ini disebabkan karena perasaan tidak nyaman karena merasa selalu tegang ketika belajar Matematika, selain itu santriwati bernama Miftah sulit untuk diajak berkomunikasi ketika guru Matematika secara tiba-tiba bertanya kepada santriwati ataupun menjawab pertanyaan dari guru Matematika dan seketika ini pulalah wajah santriwati akan berubah pucat karena terkejut dan khawatir.⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

³Observasi, Pada Tanggal 2 Juli 2018, di Kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁴Miftah, santriwati Kelas XI Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Pada Tanggal 2 Juli 2018.

dengan ummi Puput guru Matematika, dimana ummi Puput mengatakan ada beberapa santriwati yang mengalami rasa khawatir yang berlebihan ketika proses belajar sedang berlangsung yang mengakibatkan santriwati selalu tegang sehingga apapun yang disampaikan guru Matematika santriwati tidak memahaminya bahkan ketika guru matematika bertanya santriwati tidak akan bisa diajak berkomunikasi dengan baik bahkan apapun yang ditanya guru Matematika santriwati akan diam dan seketika itu pulalah wajah santriwati berubah pucat.⁵

3) Jantung berdetak

Jantung berdetak kencang disebabkan karena situasi, perasaan individu yang terancam akan suatu hal yang menyebabkan santriwati tidak dapat berfikir dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan santriwati kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara bernama Ummu Fadilah mengatakan bahwa ketika belajar Matematika santriwati tidak pernah merasa tenang, santriwati selalu merasakan jantungnya berdetak kencang tidak nyaman selalu khawatir dalam belajar Matematika, karena dari dulu sampai sekarang Matematika pelajaran yang sangat sulit dan tidak dia sukai, apalagi ketika guru matematika mendekati santriwati pada saat belajar dan mengerjakan soal yang diberikan guru Matematika santriwati

⁵ Ummi Puput, Guru Matematika Kelas XI Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada tanggal 2 Juli 2018.

akan gemetar dan seketika itu jantungnya berdetak kencang khawatir guru Matematika akan memarahinya dan mempermalukannya di depan kelas, padahal rasa khawatir ini belum tentu terjadi namun santriwati selalu membayangkan hal seperti ini sehingga santriwati tidak dapat berfikir dengan baik.⁶Santriwati lain bernama Fatwah juga mengatakan rasa khawatir yang berlebihan jantung berdetak kencang juga dirasakan santriwati pada saat guru Matematika tiba-tiba mendadak membuat ujian Matematika tanpa ada pemberitahuan kepada santriwati sebelumnya, hal inilah yang membuat santriwati panik jantungnya berdetak kencang takut tidak dapat menyelesaikan soal ujian yang diberikan guru matematika.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buya H.Sahdi Ahmad Lubis, L.c, bahwa untuk mengatasi keadaan belajar Matematika santriwati yang kurang baik ini, hendaknya guru Matematika harus dapat menciptakan suasana, cara belajar yang menarik bagi santriwati jangan sampai ketika santriwati belajar Matematika, santriwati mengalami situasi yang tidak nyaman dalam belajar, hal ini sejalan dengan teori pengertian belajar dan pembelajaran bahwa guru dalam proses belajar dan pembelajaran, perlu menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Hal ini terlihat pada saat belajar Matematika santriwati lebih tegang dibandingkan

⁶ Ummu Fadilah, santriwati Kelas XI Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Pada tanggal 2 Juli 2018.

⁷ Fatwah, santriwati kelas XI Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Pada tanggal 2 Juli 2018.

pada saat santriwati belajar pelajaran yang lain santriwati lebih tenang dalam belajar di kelas, jika kondisi belajar santriwati terus seperti ini akan banyak kesulitan yang dialami santri/santriwati. Oleh karena itu guru Matematika seharusnya lebih pandai mengatasi hal ini agar ketika belajar Matematika di dalam kelas santriwati merasa nyaman dan jauh dari rasa khawatir.⁸

b. Ciri-ciri Behavioral

Behavioral adalah perilaku santriwati yang merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan melihat kondisi-kondisi belajar, behavioral merupakan keadaan perilaku ataupun tingkah laku individu santriwati. Dalam hal ini ciri-ciri behavioral dapat terlihat dalam kondisi perilaku santriwati yang meliputi:

1) Perilaku menghindar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa santriwati kelas IX Aliyah bernama Fatmah tidak menyukai pelajaran Matematika, santriwati selalu saja merasa panik dan menghindar jika guru Matematika menyuruh mengerjakan soal, seakan-akan santriwati tidak mau tau dengan apa yang dipelajari pada saat pelajaran Matematika di dalam kelas, bahkan santriwati bertingkah, berpura-pura dan keluar kelas untuk mmenghindar

⁸Buya H. Sahdi Ahmad Lubis, L.c, Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 2 Juli 2018.

mengerjakan soal yang diberikan oleh guru Matematika.⁹Dalam kondisi belajar yang seperti ini tidak akan dapat membantu santriwati, justru kondisi yang dialami santriwati ini akan berdampak tidak baik untuk santriwati, seharusnya santriwati lebih terbuka dan banyak bertanya kepada guru Matematika agar guru matematika lebih mengerti terhadap keadaan santriwatinya. Perasaan khawatir dan pikiran negatif yang berkepanjangan terhadap pelajaran matematika akan menyulitkan santriwati dalam belajarnya.

c. Ciri-ciri Kognitif

Kognitif berhubungan dengan melibatkan kognisi dimana hal ini merupakan proses memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan dan sebagainya. Kognitif dalam hal ini adalah suatu proses befikir santriwati, yaitu kemampuan santriwati untuk menghubungkan, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif ini berhubungan dengan tingkat kemampuan dan ketidakmampuan santriwati dalam belajar. Ciri kognitif ini adalah bagaimana cara santirwati berperilaku ketika belajar Matematika di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang meliputi:

⁹*Observasi*, pada Tanggal 2 juli 2018, di Kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

1) Sulit Berkonsentrasi

Sulit berkonsentrasi merupakan keadaan yang kurang baik dalam belajar, Karena hal ini akan dapat berdampak buruk terhadap hasil yang akan diperoleh oleh santriwati nantinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati kelas XI Aliyah Sulit dalam berkonsentrasi dirasakan santriwati bernama Nur Annisa ketika belajar Matematika dikarenakan karena situasi kelas yang kurang kondusif, ketika proses belajar berlangsung beberapa santriwati berbicara sehingga menimbulkan suara-suara yang mengganggu konsentrasi santriwati yang lainnya, hal inilah yang menyebabkan santriwati cemas, khawatir karena tidak dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga santriwati selalu cemas takut nantinya santriwati tidak mendapatkan hasil yang baik dalam belajar Matematika.¹⁰

2) Ketidakmampuan mengatasi masalah

Ketidakmampuan mengatasi persoalan yang berhubungan dengan pelajaran Matematika dirasakan oleh santriwati bernama Lenni Marlina dalam menerima pelajaran yang diberikan guru Matematika selalu berdampak kurang baik sehingga menimbulkan kecemasan yang tidak dapat dikendalikan oleh santriwati yang menimbulkan perubahan perilaku santriwati yang terlihat tiba-tiba gelisah, murung ketika belajar Matematika di dalam kelas. Ketidakmampuan santriwati dalam menerima

¹⁰ Nur Annisa, santriwati kelas XI Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara, pada tanggal 2 Juli 2018.

pelajaran Matematika akan menyebabkan santriwati merasa terancam di dalam kelas, hal ini jelas terlihat dari wajah santriwati, karena ketidakmampuan santriwati dalam memahami pelajaran Matematika santriwati terlihat malu dengan santriwati-santriwati yang lain nya, ketidakmampuan santriwati ini membuat santriwati selalu merasa terasingkan ketika belajar Matematika di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan santriwati bernama Kholijah di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara santriwati mengatakan bahwa setiap pelajaran Matematika di kelas keadaan santriwati tidak pernah baik selalu saja santriwati bingung, sulit, dan tidak mampu menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan Matematika. Santriwati mengatakan bahwa pelajaran Matematika ini memang dari dulu tidak pernah santriwati mengerti sehingga sampai sekarang pun santriwati tidak pernah menyukai pelajaran Matematika.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Puput bahwa pembelajaran Matematika di kelas XI Aliyah guru Matematika lebih mengutamakan mencatat dipapan tulis dan mendiktekan materi pelajaran tersebut. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung santriwati kurang kondusif, banyak santriwati yang ribut, mengobrol dengan temannya, tidak

¹¹ Kholijah, Santriwati kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 3 Juli 2018.

memperhatikan temannya yang lain saat mengerjakan soal yang ditugaskan oleh guru Matematika didepan kelas. Ada santriwati yang mudah, cemas, bingung, tegang dan berkesulitan dalam belajar Matematika. Dalam kondisi seperti ini santriwati tidak akan pernah memahami apa yang diajarkan oleh guru Matematika.¹²

Berkenaan dengan kegiatan ini, di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manuggang Julu Kecamatan Padangsidmpuan Tenggara. Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika kegiatan pembelajaran di dalam ruangan, guru kurang bagus menyampaikan materi pelajaran Matematika, guru lebih mengutamakan mencatat di papan tulis, dan guru selalu mengulang-ulang perkataan yang diucapkannya sampai santriwati bisa memahami tentang materi yang disampaikan, walaupun fasilitas buku matematika kurang memadai guru masih bisa membuat santriwati memahami materi pelajaran Matematika walaupun tidak semua santriwati.¹³

Sesuai hasil observasi oleh peneliti bahwa kondisi santriwati di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ketika belajar Matematika diruangan gambaran kecemasan beberapa santriwati yang ditandai dari beberapa ciri-ciri

¹²Ummi Puput, Guru Matematika Kelas XI Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada tanggal 2 Juli 2018.

¹³ *Observasi*, pada Tanggal 3 Juli, di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

santriwati seperti tidak mampu, tidak nyaman, anggota tubuh gemetar, sulit berkonsentrasi, terancam, wajah pucat, tergoncang bahkan santriwati akan menghindar ketika guru bertanya. Ruang yang kurang kondusif menyebabkan kondisi santriwati ketika belajar tidak nyaman, santriwati berbicara dengan teman yang lain, santriwati tidak memperhatikan teman yang lainya ketika guru Matematika memberikan soal untuk dikerjakan di depan kelas, santriwati terkejut, kebingungan ketika tiba-tiba guru Matematika memberikan soal, bahkan santriwati tiba-tiba gemetaran ketika guru menyuruh mengerjakan soal.¹⁴

2. Penyebab Kecemasan Santriwati dalam Belajar Matematika di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Pondok Pesantren Al-Ansor yang terletak di desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, penelitian ini tentang kecemasan belajar matematika (*Mathematic Anxiety*) santriwati Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang dijadikan sebagai sumber penelitian.

Santriwati di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu berjumlah 34 santriwati. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti

¹⁴*Observasi*, pada Tanggal 3 Juli, di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

terhadap kecemasan santriwati dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggag Julu yang di arahkan langsung oleh Ummi Puput bahwa beberapa santriwati mengalami kecemasan ketika belajar Matematika, seperti santriwati merasa kebingungan, kesulitan ketakutan, gemetaran, berkeringat dingin, gelisah, dan panik ketika belajar Matematika apalagi pada saat guru menyuruh mengerjakan soal di depan kelas.¹⁵

Dari wawancara yang dilakukan kepada 34 santriwati yang berada pada kecemasan yang berbeda ini, diperoleh informasi yang lebih rinci mengenai permasalahan yang dihadapi santriwati selama belajar Matematika di ruangan, diantaranya:

- a. Santriwati menganggap pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit, yaitu sebagian besar santriwati berada pada keluarga yang menganggap pelajaran Matematika sulit, sehingga berdampak pada keturunan selanjutnya pada keluarga tersebut.
- b. Santriwati merasa khawatir disebabkan kurang memahami materi.
- c. Santriwati kadang-kadang merasa takut.
- d. Santriwati sering merasa takut, gugup, tegang, was-was atau khawatir.
- e. Santriwati dapat mengetahui solusi untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan akan tetapi sebagian besar santriwati tidak mengerjakan secara maksimal.
- f. Santriwati tidak mengetahui solusi untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan, sehingga kecemasan yang dirasakan santriwati tidak tertangani dengan baik.
- g. Santriwati merasa cemas ketika melihat temannya sudah selesai lebih dahulu dalam mengerjakan soal.

¹⁵ *Observasi*, Pada Tanggal 3 Juli 2018, di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggag Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .

- h. Santriwati merasa tidak betah berada di dalam kelas saat belajar Matematika.¹⁶
- i. Santriwati merasa gemetaran ketika diminta untuk menyelesaikan soal yang ada di depan kelas.
- j. Santriwati lebih merasa nyaman belajar sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain seperlunya saja.
- k. Santriwati membutuhkan orang lain agar dapat berkonsentrasi dan membantu ketika merasa bingung.
- l. Santriwati lebih percaya diri bertanya kepada guru.
- m. Santriwati takut untuk bertanya kepada guru.
- n. Santriwati merasakan detak jantung berdebar lebih kencang dan tidak berkeringat ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas.
- o. Santriwati merasakan detak jantung berdebar lebih kencang dan berkeringat ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas.
- p. Panik dimana santriwati merasa tidak pernah senang dan tenang dalam belajar matematika.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat diketahui bahwa penyebab kecemasan matematika santriwati yaitu:

- a. Persepsi buruk terhadap pelajaran Matematika di dalam keluarga
- Beberapa keluarga berpendapat bahwa Matematika merupakan pelajaran yang rumit, dan apabila seseorang kurang menguasai Matematika maka ia akan mengalami kesulitan dalam hal pekerjaan, hal inilah yang selalu diingat santriwati sehingga menyulitkan santriwati dalam berfikir. Ketika keluarga menginginkan agar santriwati mendapatkan nilai Matematika yang bagus, sementara di sisi lain santriwati tersebut kurang menguasai

¹⁶ *Observasi*, Pada Tanggal 3 Juli 2018, di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .

¹⁷ *Wawancara*, Pada Tanggal 3 Juli, di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

materi pelajaran Matematika, maka akan membuat santriwati merasa tertekan sehingga bisa menyebabkan kecemasan Matematika pada diri santriwati dan menjadi suatu hal yang buruk bagi santriwati. Hal ini sejalan dengan peneliti dimana santriwati beranggapan pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit berdasarkan anggapan dari keluarga. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan santriwati bernama Ummi Kalsum, mengatakan bahwa anggapan sulit ketika belajar Matematika juga dikatakan oleh keluarganya. Apabila anggapan seperti itu terus dibiarkan, akan mengakibatkan merasa terpaksa santriwati untuk belajar Matematika.¹⁸

b. Matematika memiliki banyak rumus

Matematika memiliki rumus yang banyak, santriwati merasa kesulitan untuk memahami rumus-rumus matematika. Karena kesulitan untuk memahami rumus-rumus Matematika, santriwati merasa cemas terhadap Matematika. Selain itu karena merasa kesulitan dalam memahami rumus-rumus, santriwati merasa takut untuk menghadapi soal yang diberikan guru. Atas dasar tersebut peneliti merasa bahwa pendapat santriwati yang menyatakan matematika memiliki rumus yang banyak merupakan salah satu faktor penyebab kecemasan Matematika. Hal ini sependapat dengan teori F. Salman yang menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab

¹⁸ Ummi Kalsum, Santriwati kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara* Pada Tanggal 3 Juli 2018.

kecemasan Matematika dikarenakan Matematika memiliki rumus yang banyak. Santriwati mengatakan bahwa Matematika memiliki banyak rumus. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan santriwati kelas XI Aliyah bahwa Matematika memiliki rumus yang banyak, santriwati merasa kesulitan untuk memahami rumus-rumus Matematika. Karena kesulitan untuk memahami rumus-rumus Matematika, santriwati merasa cemas terhadap matematika. Selain itu karena merasa kesulitan dalam memahami rumus-rumus, santriwati merasa takut untuk menghadapi Ujian Nasional. Atas dasar tersebut peneliti merasa bahwa pendapat santriwati yang bernama Halimah yang menyatakan Matematika memiliki rumus yang banyak merupakan salah satu faktor penyebab kecemasan santriwati ketika belajar Matematika.¹⁹

c. Kondisi situasi kelas yang kurang kondusif.

Lingkungan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, apabila lingkungan kurang mendukung untuk belajar, maka akan mengakibatkan kurang tepatnya informasi yang akan didapatkan santriwati. Kondisi situasi kelas yang kurang kondusif membuat santriwati kesulitan memahami materi pembelajaran, sehingga berdampak pada pemahaman santriwati yang rendah. Pemahaman yang rendah akan membuat siswa merasa khawatir tidak mampu mengerjakan soal-soal

¹⁹Halimah, Santriwati kelas XI Aliyah Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara* Pada Tanggal 3 Juli 2018.

Matematika. Kekhawatiran yang dirasakan santriwati akan memicu timbulnya kecemasan Matematika. Atas dasar tersebut peneliti berpendapat bahwa kondisi situasi kelas yang kurang kondusif dapat menyebabkan kecemasan Matematika. Hasil penelitian sependapat dengan teori F.Salman yang menyatakan bahwa kurang kondusifnya lingkungan kelas dapat menyebabkan kecemasan Matematika. Kondisi situasi proses pembelajaran yang kurang kondusif terjadi karena kegaduhan kelas yang diakibatkan oleh santriwati yang mengrobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru. Akibat terjadinya kegaduhan kelas, menyebabkan santriwati kesulitan dalam berkonsentrasi pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kurangnya konsentrasi terhadap pembelajaran yang berlangsung akan menghambat pemahaman santriwati terhadap materi yang sedang dipelajari, dan tentulah hal tersebut akan memiliki dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar dimana hal tersebut akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kaitannya dengan faktor lain penyebab kecemasan Matematika, kekondusifan suasana belajar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor guru. Selain menguasai materi pelajaran, guru juga dituntut untuk menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak santriwati. Jika guru tidak mampu menguasai dinamika kelas, suasana kelas akan gaduh dan ribut oleh sikap dan perbuatan santriwati

yang beraneka ragam. Kekondusifan suasana belajar harus diciptakan agar dapat mencegah tumbuhnya kecemasan Matematika. Kondusifnya suasana belajar di kelas merupakan tanggung jawab bersama. Guru hendaknya menguasai dinamika kelas, karena penguasaan dinamika kelas merupakan hal penting yang dapat menyebabkan kondusifnya suasana belajar mengajar. Santriwati hendaknya juga berusaha untuk memelihara suasana belajar yang kondusif dengan memperhatikan materi yang diterangkan guru, tidak mengobrol sendiri, serta menjaga sikap agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hal ini diperkuat menurut hasil wawancara dengan santriwati bernama Sarah, yang mengatakan bahwa selalu merasa kesulitan ketika belajar Matematika sehingga menyebabkan santriwati tidak bisa fokus dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru matematika, santriwati merasa tidak fokus selama belajar karena kondisi kelas yang ribut ketika belajar matematika.²⁰

d. Tidak mampu menyelesaikan persoalan di depan kelas

Berdasarkan pengalaman santriwati bernama Khoiriah ketika santriwati tersebut merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Matematika, menyebabkan santriwati berpandangan bahwa matematika itu sulit. Jika pandangan tersebut telah menjadi mindset santriwati, maka kecemasan Matematika akan tumbuh pada diri santriwati tersebut. Asumsi negatif

²⁰ Sarah, Santriwati kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2018.

santriwati terhadap Matematika atau pendapat santriwati bahwa Matematika itu sulit dapat menyebabkan kecemasan Matematika. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan yang lemah dalam menyelesaikan permasalahan atau soal-soal Matematika merupakan faktor penyebab kecemasan Matematika, Hal ini sependapat dengan teori F. Salman yang mengatakan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Matematika tentulah akan berdampak pada rendahnya prestasi siswa. Prestasi yang rendah dapat menyebabkan kecemasan Matematika. Kesulitan yang dialami pada saat mengerjakan ujian Matematika sehingga prestasi Matematika santriwati jelek, dapat dipandang santriwati sebagai sebuah kegagalan yang dapat menyebabkan santriwati putus asa dan berpikir bahwa Matematika bukanlah bidang yang tepat untuknya. Santriwati bernama Aulia Rahma menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman mengerjakan soal matematika ketika sehari-hari dan ujian, santriwati tersebut merasa kesulitan. Tentulah pengalaman tersebut merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi santriwati, karena kecemasan Matematika dapat disebabkan oleh pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan santriwati kelas XI Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu bahwa santriwati merasa cemas ketika diminta untuk menyelesaikan persoalan yang ada di depan kelas. Hal ini diperkuat

berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati bernama Siti Aisyah, yang mengatakan ketika diminta untuk menyelesaikan soal di depan kelas seketika ia akan merasa jantung berdebar lebih kencang dan berkeringat hal ini disebabkan karena santriwati merasa tidak mampu untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Jantung berdebar dan berkeringat merupakan salah satu ciri-ciri seseorang yang sedang mengalami cemas, hal inilah yang dialami santriwati dalam belajar Matematika.²¹

- e. Harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus

Ketika keluarga menginginkan agar siswa mendapatkan nilai Matematika yang bagus, sementara di sisi lain siswa tersebut kurang menguasai materi pelajaran Matematika, maka akan membuat siswa merasa tertekan sehingga bisa menyebabkan kecemasan Matematika pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan santriwati bernama Hikmah bahwa faktor penyebab kecemasan yang dirasakan santriwati sangat erat kaitannya dengan mengikuti Ujian Nasional, kaitannya dengan Ujian Nasional yang akan berlangsung nantinya, santriwati merasa takut jika nantinya ternyata tidak bisa mengerjakan soal-soal Ujian Nasional. Belum lagi santriwati mencemaskan jika nantinya nilai ujiannya jelek lalu dimarahi oleh orang tua. Hal tersebut akan menimbulkan ketegangan pada diri santriwati. Seperti yang telah disampaikan oleh Ahmadi dan Widodo

²¹ Aulia Rahma dan Siti Aisyah, Santriwati Kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara, *Wawancara* Pada tanggal 4 Juli 2018.

Supriyono bahwa sikap keras orang tua dapat menimbulkan emotional insecurity atau perasaan yang tidak nyaman. Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Whyte dan Anthony Glenda bahwa tekanan dari orang tua juga dapat menyebabkan timbulnya kecemasan Matematika. Hendaknya keluarga memberikan perhatian terhadap kebutuhan santriwati. Keluarga juga harus memiliki kepekaan terhadap kondisi santriwati. Jika santriwati kesulitan dalam memahami Matematika dan memiliki prestasi Matematika yang kurang memuaskan, maka keluarga dapat mengusahakan dengan membelikan buku referensi, mencarikan guru les, dan sebagainya. Selain itu, kasih sayang dari orang tua, perhatian serta penghargaan kepada anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak tersebut.²²

f. Pengalaman kurang menyenangkan di masa lalu

pengalaman yang kurang baik dimasa lalu dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar santriwati, dimana pengalaman dapat menimbulkan trauma yang berkepanjangan yang dapat mengubah pandangan santriwati terhadap suatu pelajaran. Hal inilah yang dirasakan santriwati kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dimana santriwati merasa cemas ketika mengingat kejadian yang menurutnya tidak menyenangkan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan

²² Hikmah, santriwati Kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. *Wawancara* Pada tanggal 4 juli 2018.

santriwati bernama Muthia mengatakan bahwa santriwati selalu teringat ketika guru memarahinya ketika tidak dapat menyelesaikan soal di papan tulis sehingga santriwati selalu merasa cemas dan khawatir kejadian yang dulu dialaminya terulang kembali. Aspek psikologi merupakan salah satu hal yang seharusnya diperhatikan oleh guru, karena membuat santriwati merasa aman saat belajar akan membuat santriwati lebih tenang untuk belajar.²³

g. Kemampuan Guru dalam menjelaskan materi

Lemah kuatnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sedang dipelajari akan berdampak buruk terhadap siswa, ketidakpahaman santriwati terhadap materi pelajaran dapat menyebabkan kecemasan matematika. Ketidakpahaman santriwati terhadap materi pelajaran, mengartikan bahwa santriwati mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan santriwati dalam memahami pelajaran dapat disebabkan oleh lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Atas dasar tersebut, peneliti beranggapan bahwa kecemasan Matematika dapat disebabkan oleh lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat George Brown yang menyebutkan bahwa *Poor Paedagogy* sebagai salah satu faktor penyebab kecemasan Matematika.

²³Muthia, Santriwati Kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2018.

Kecemasan Matematika dapat disebabkan oleh guru, yang berupa lemahnya kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi tersebut terasa sulit untuk dipahami santriwati. Lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi meliputi pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar santriwati. Hal ini sejalan dengan F. Salman yang menyebutkan bahwa metode belajar yang kurang sesuai dengan siswa dapat menyebabkan kecemasan matematika. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 2 orang santriwati menganggap bahwa kemampuan guru dalam menerangkan materi tergolong lemah sehingga santriwati merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Sementara santriwati lain merasa penyampaian materi yang dilakukan guru sudah baik dan mudah dipahami, santriwati lain juga mengatakan bahwa cara guru matematika menjelaskan sangat tegas dan menyeramkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa santriwati memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, maka penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat mencakup gaya belajar santriwati yang berbeda-beda tersebut. Guru perlu mengetahui gaya belajar santriwati karena dengan mengetahuinya, akan memudahkan tugas guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran dengan berbagai metode dan cara mengajar sehingga bisa diterima dan dipahami oleh seluruh santriwati. Hubungan yang kurang baik antara guru dengan santriwati

dapat bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disukai santriwati, salah satunya karena guru dianggap kurang pandai dalam menerangkan materi pelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana santriwati bernama Sri Fatma tidak menyukai guru Matematika karena guru tersebut dianggap kurang pandai dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perasaan tidak suka tersebut dapat menimbulkan hubungan yang kurang baik antara guru dengan santriwati. Kecemasan Matematika dapat disebabkan karena hubungan yang kurang baik antara guru dengan santriwati. Guru diharapkan mampu bersikap baik kepada santriwati, karena hubungan yang tidak baik antara santriwati dan guru dapat menyebabkan kecemasan Matematika. Terjalannya hubungan yang baik antara santriwati dengan guru, serta pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan harapan santriwati dapat mengurangi resiko timbulnya kecemasan Matematika pada diri santriwati.²⁴

- h. Ketidakmampuan menyelesaikan permasalahan Matematika Berdasarkan pengalaman santriwati bernama Ade Afriani ketika santriwati tersebut merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Matematika, menyebabkan santriwati berpandangan bahwa matematika itu sulit. Jika pandangan tersebut telah menjadi mindset santriwati, maka kecemasan Matematika akan tumbuh pada diri santriwati tersebut. Seperti hasil penelitian

²⁴ Sri Fatma, Santriwati Kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2018.

wawancara dengan Ummi Puput yang menyatakan bahwa asumsi negatif santriwati terhadap matematika atau pendapat santriwati bahwa Matematika itu sulit dapat menyebabkan kecemasan Matematika. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan yang lemah dalam menyelesaikan permasalahan atau soal-soal Matematika merupakan faktor penyebab kecemasan matematika, Ketidakmampuan santriwati dalam menyelesaikan soal-soal Matematika tentulah akan berdampak pada rendahnya prestasi santriwati, prestasi yang rendah dapat menyebabkan kecemasan Matematika. Kesulitan yang dialami pada saat mengerjakan ujian Matematika sehingga prestasi matematika santriwati jelek, dapat dipandang santriwati sebagai sebuah kegagalan yang dapat menyebabkan santriwati putus asa dan berpikir bahwa Matematika bukanlah bidang yang tepat untuknya, hal ini diperkuat dari hasil wawancara santriwati bernama Fitri Ramayani menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman mengerjakan soal matematika ketika di ruangan, santriwati tersebut tidak mampu, merasa kesulitan dan cemas yang berakibat santriwati tidak dapat menyelesaikannya bahkan santriwati akan meninggalkannya dan tidak akan berusaha untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan tersebut. Tentulah pengalaman tersebut merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi santriwati.²⁵

²⁵Ade Afriani dan Fitri Rahmayani, Santriwati Kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2018.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ummi Puput bahwa kecemasan yang dialami santriwati dalam belajar Matematika bermacam-macam penyebabnya. Ummi Puput menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan santriwati cemas dalam belajar Matematika adalah seperti faktor dari ketidakmampuan santriwati, internal, dan eksternal.²⁶

Adapun hasil wawancara dengan santriwati yang bernama Lenni Marlina (kelas XI Madrasah Aliyah) bahwa ketika belajar Matematika santriwati merasa cemas, kecemasan yang ia rasakan muncul karena kurang percaya diri dalam menjawab soal yang di berikan guru, sering dia merasa bahwa jawaban dari soal yang dia kerjakan tersebut salah, padahal dia belum mencoba dan mengetahui hasil yang sebenarnya.²⁷

Menurut santriwati lain bernama Fitri Salmiah kelas XI Aliyah kecemasan dalam belajar Matematika juga dia rasakan, kecemasan yang di rasakan bukan karena pelajarannya yang sulit tapi karena guru yang dia hadapi menakutkan baginya, sehingga setiap belajar Matematika dia merasa takut dan khawatir apalagi ketika guru tiba-tiba menyuruh mengerjakan soal didepan santriwati akan merasa takut, bingung, gugup bahkan gemetar.²⁸

Kesulitan, dan ketidakmampuan sebagian dari santriwati dalam belajar matematika menyebabkan santriwati merasa selalu cemas ketika belajar

²⁶ Ummi Puput, Guru Matematika, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, Pada Tanggal 3 Juli 2018.

²⁷ Lenni Marlina, Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2018.

²⁸ Fitri Salmiah, Santriwati Kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2018.

Matematika dengan guru Matematika, pikiran santriwati yang selalu negatif tentang Matematika juga menyebabkan kecemasan santriwati muncul, selain itu juga cara guru dalam menjelaskan materi santriwati kurang menyukainya sehingga menimbulkan rasa tegang, khawatir bahkan sampai merasa panik ketika belajar Matematika apalagi ketika guru menyuruh mengerjakan tugas dan soal di depan kelas santriwati akan merasa cemas. Dari hasil observasi terhadap guru Matematika yang mengajar di kelas XI Aliyah menemukan bahwa santriwati merasa cemas ketika belajar Matematika sehingga menyebabkan santriwati kurang memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru Matematika.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dari 34 santriwati kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa penyebab kecemasan beberapa santriwati dalam mengikuti pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara antara lain: Persepsi buruk terhadap pelajaran Matematika di dalam keluarga, Matematika memiliki rumus yang banyak, Kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, Tidak mampu menyelesaikan persoalan di depan kelas, Harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus, pengalaman kurang baik dimasa lalu, Kemampuan guru dalam menjelaskan materi, dan Ketidakmampuan menyelesaikan permasalahan Matematika.

Untuk mengatasi santriwati yang mengalami kecemasan dalam belajar matematika adalah memperbanyak komunikasi dengan santriwati, membuat kreativitas seperti membuat media pembelajaran matematika yang menarik, membagikan rangkuman atau ringkasan pelajaran pada santriwati, memaksimalkan penggunaan vasilitas yang ada, dan memaksimalkan alokasi waktu.²⁹

B. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi kecemasan santriwati ketika belajar Matematika di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ketika belajar Matematika diruangan keadaan beberapa santriwati kurang baik beberapa santriwati merasakan kecemasan yang ditandai dari beberapa ciri-ciri santriwati seperti tidak mampu, jantung berdetak kencang, anggota tubuh gemetar, sulit berkonsentrasi, bahkan santriwati akan menghindar ketika guru bertanya. Ruangan yang kurang kondusif menyebabkan kondisi santriwati ketika belajar tidak nyaman, beberapa santriwati tidak memperhatikan teman yang lainya ketika guru Matematika memberikan soal untuk dikerjakan di depan kelas, banyak yang berbicara, beberapa santriwati terkejut, kebingungan ketika tiba-tiba guru Matematika memberikan soal, beberapa santriwati gemetaran ketika guru menyuruh mengerjakan soal.

²⁹ Tri Utami , Guru Pondok Pesantren AL-Ansor, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Pada tanggal 4 Juli 2018.

Adapun penyebab santriwati mengalami kecemasan ketika belajar Matematika, penyebab dari kecemasan ini muncul karena faktor ketidakmampuan santriwati dalam memahami apa yang disampaikan guru Matematika, faktor internal dan eksternal juga yang menyebabkan munculnya rasa khawatir yang berlebihan ketika belajar Matematika. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari 34 santriwati kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara bahwa penyebab kecemasan santriwati dalam mengikuti pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu kecamatan Padangsidimpuan Tenggara antara lain: Persepsi buruk terhadap pelajaran Matematika didalam keluarga, matematika memiliki rumus yang banyak, Kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, Tidak mampu menyelesaikan persoalan di depan kelas, Harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus, pengalaman kurang baik dimasa lalu, Kemampuan guru dalam menjelaskan materi, dan ketidakmampuan menyelesaikan permasalahan Matematika.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti dengan penuh kehati-hatian dan langkah-langkah yang ada dalam prosedur penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang sempurna. Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa wawancara guna mengetahui kecemasan belajar Matematika peserta didik.

Dalam hal ini peneliti kurang mampu mengukur aspek kejujuran peserta didik. Sehingga tidak menutup kemungkinan peserta memperoleh contoh dari temannya atau hanya asal jawab. Keterbatasan tenaga serta waktu yang diberikan kepada peneliti karena dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar mengajar peneliti melaksanakan peneliti dalam jangka waktu yang lama.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih mendalam tentang kecemasan belajar matematika karena peneliti disini hanya meneliti bagian kecemasan belajar secara umum saja belum sepenuhnya membahas tentang kecemasan matematika secara khusus dan peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya meneliti kecemasan belajar matematika lebih ke matematikanya disertai dengan bahasa terstandar karena masi banyak kekurangan peneliti dalam menyampaikan hasil yang ada di dalam skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi mengadakan observasi dan wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Deskripsi kecemasan belajar Matematika sebagian santriwati di kelas XI Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yaitu: tangan atau anggota tubuh bergetar/gemetar, sulit berbicara, jantung berdetak, tidak nyaman, menghindar, sulit berkonsentrasi, ketidakmampuan menyelesaikan masalah.
2. Penyebab kecemasan sebagian santriwati dalam belajar Matematika di kelas XI Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara antara lain: persepsi buruk terhadap pelajaran Matematika di dalam keluarga, Matematika memiliki rumus yang banyak, kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, tidak mampu menyelesaikan persoalan di depan kelas, harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus, pengalaman kurang baik dimasa lalu, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, dan ketidakmampuan menyelesaikan permasalahan Matematika.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan sebelumnya, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Usthad/Ustajah
 - a. Ustajah harus memahami karakteristik santriwati Madrasah Aliyah dan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar Matematika. Santriwati jenjang Aliyah berada pada masa yang sangat sulit, untuk itu Ustajah hendaknya memahami betul karakteristik santriwati apalagi pada saat pembelajaran Matematika agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika, Ustajah perlu menggunakan ragam metode, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Kepada Santriwati
 - a. Diharapkan kepada santriwati agar lebih bisa mengontrol diri dan mengatasi perasaan khawatir yang berlebihan atau cemas ketika belajar Matematika selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana belajar khususnya pada pembelajaran matematika.
 - b. Untuk lebih memperhatikan kinerja guru pada proses pembelajaran Matematika karena guru merupakan publik figur untuk santriwati

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Abdurrahman, Mulyono *Anak Berkesulitan Belajar “Teori, Diagnosis, dan Remediasinya”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Alex Sobur, *Pisikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Devi Winja Susanti & Faridah Ainur Rohman, “Efektivitas Music Klasik dalam Menurunkan Kecemasan Matematika Siswa”, dalam *jurnal Humanitas*, Vol. VIII No. 2, Agustus 2011..
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: UPI, 2001.
- Farikhin, *Mari Berpikir Matematis* Yogyakarta :Graha Ilmu, 2007.
- Fatima Santri Syafitri, “Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika?”, dalam *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Volume 1, No. 1, Januari 2017.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika* ,Medan: Perdana, 2015.
- Heri Rayubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi Dan Tinjauan Kritis*, Bandung: Nusa media, 2012.
- Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta : Kencana Prenda Media Group, 2012.
- Ibrahim, & Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- . Jefry, dkk, *Psikologi Abnormal*, Jakarta : Erlangga, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 3 : Gangguan-Gangguan Kejiwaan* , Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mohammad Surya, *Teori-Teori Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Paulus Roy Syaputra, “Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya”, dalam *Jurnal Phytagoras*, Vol. 3, No. 2. 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia ,2015.
- Santrock , *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Salemba Humanika, 2009.
- Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers , 2011
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Sungiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-fabeta, 2008
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sutarjo Wiramiharja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, Bandung : PT Refika Aditama, 2015.

Turmudi & Aljupri, *Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Wade Tafaris, *Psikologi*, Jakarta : Erlangga, 2007.

Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, Yogyakarta : Kanisius, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : TRI AGUSTIN PULUNGAN
NIM : 14 202 00167
Fakultas/Pogram Studi : FTIK/TMM
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 26 Agustus 1995
Alamat : Jl.A.Hutabarat, Padangsidimpuan

2. Nama orang tua

Ayah : Alm. Fiktor Oloan Pulungan
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Lely Asnani Harahap
Pekerjaan : PNS(Guru)
Alamat : Jl.A.Hutabarat, Padangsidimpuan

Pendidikan

- a. SD Negeri 200206 Padangsidimpuan tamat tahun 2008
- b. SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan tamat tahun 2011
- c. SMA Negeri 2 Padangsidimpuan tamat tahun 2014
- d. Masuk ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tahun 2014 tamat tahun 2018.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Fokus	HAL
1	Lokasi sekolah	<ul style="list-style-type: none">- Tempat- Luas
2	Letak ruangan dan kondisi sekolah	<ul style="list-style-type: none">- Kebersihan- Banyak ruangan- Kenyamanan
3	Kegiatan guru ketika proses belajar	<ul style="list-style-type: none">- Motivasi- Keterampilan- Media- Respon- Keaktifan
4	Proses belajar	<ul style="list-style-type: none">- Keaktifan- Focus- Kenyamanan
5	Kondisi siswa	<ul style="list-style-type: none">- Kenyamanan- Fokus- Keaktifan- Gerak-gerak
6	Hubungan siswa dengan guru	<ul style="list-style-type: none">- Tanya jawab- Respon
7	Hubungan antara siswa dengan siswa	<ul style="list-style-type: none">- Kebersamaan- Keaktifan- Respon

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Santriwati

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sebagai berikut:

1. Apakah kamu merasa suka belajar Matematika?
2. Apakah kamu menyukai cara guru dalam menerangkan pelajaran?
3. Apakah kamu pernah merasa tidak mampu ketika belajar Matematika?
4. Apakah kamu merasa takut ketika belajar Matematika?
5. Apakah kamu merasa tidak nyaman ketika belajar Matematika?
6. Apakah kamu menghindar ketika guru matematika menyuruh mengerjakan soal di depan kelas?
7. Apakah kamu merasa gemetar ketika guru menyuruh mengerjakan soal?
8. Apakah kamu merasakan kecemasan ketika belajar Matematika?
9. Apa penyebab kecemasan itu bisa muncul ketika belajar Matematika?
10. Apakah kamu merasa khawatir ketika belajar Matematika?
11. Apakah kamu sulit berkonsentrasi ketika belajar matematika?
12. Apakah kamu pernah merasa terancam ketika belajar Matematika?
13. Apakah kamu pernah merasa sulit berbicara ketika belajar Matematika?

B. Kepada Usthajah Matematika

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada guru matematika sebagai berikut:

1. Apakah menurut ibu santriwati suka mempelajari Matematika?
2. Apakah menurut ibu santriwati dapat mengerjakan soal dengan baik?
3. Bagaimana menurut ibu kondisi santriwati ketika belajar Matematika?
4. Apakah ibu pernah memperhatikan gerak-gerik santriwati ketika belajar Matematika?

5. Apakah menurut ibu ada perilaku santriwati yang kurang baik ketika belajar matematika?
6. Apakah menurut ibu santriwati merasa nyaman ketika belajar Matematika?
7. Bagaimanakah menurut ibuk ciri-ciri santriwati ketika belajar Matematika?
8. Apakah menurut ibu ada santriwati yang merasa tidak mampu, terancam, tergoncang, dan ketakutan ketika belajar Matematika?
9. Apakah menurut ibu santriwati memperhatikan ibu ketika menerangkan pelajar?
10. Apakah menurut ibu santriwati merasa cemas ketika belajar Matematika?
11. Apa menurut ibu penyebab kecemasan santriwati ketika belajar Matematika?
12. Apa yang ibu lakukan agar santriwati tidak cemas saat belajar Matematika?

C. Kepada Kepala Madrasah

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren ini?
2. Bagaimana profil sekolah ini?
3. Berapa jumlah staf Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
4. Berapa luas lokasi di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

D. Kepada Usthajah Lain

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada guru-guru sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini?
2. Apakah ibu mengalami kesulitan ketika mengajar?
3. Menurut ibu apa faktor yang paling mendasar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
4. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang mengalami kecemasan dalam belajar?

Lampiran 3

**DOKUMENTASI SANTRIWATI KELAS XI MADRASAH ALIYAH
SWASTA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG
JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

1. Proses pembelajaran Matematika di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor dengan guru Matematika.



2. Santriwati dalam menyelesaikan soal Matematika. di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor.





3. Wawancara dengan Santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara





Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Jl. Mandailing Km. 8 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Keadaan Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .
 - a. Jenis Bangunan yang dikelilingi
 - 1) Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
 - 2) Dekat jalan raya
 - 3) Rumah warga
 - 4) Persawahan, Perkebunan Warga
 - b. Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara:

Aman, tertib, dan bersih.
3. Peraturan Yang Berlaku di:
 - a. Kehadiran
 - b. Pakaian
 - c. Kepribadian
 - d. Ketertiban
4. Fasilitas yang Disediakan Sekolah
 - a. Ruang guru

b. Ruang pelayanan administrasi

c. Ruang kelas

d. Laboratorium Komputer

e. Masjid/Musholah

f. Kamar Asrama

5. Deskripsi kecemasan belajar Matematika sebagian santriwati di kelas XI Aliyah MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yaitu: tangan atau anggota tubuh bergetar/gemetar, sulit berbicara, jantung berdetak kencang, tidak nyaman, menghindar, tergoncang, sulit berkonsentrasi, ketidakmampuan menyelesaikan masalah, terancam, wajah pucat.
6. Penyebab kecemasan sebagian santriwati dalam belajar Matematika di kelas XI Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara antara lain: persepsi buruk terhadap pelajaran matematika di dalam keluarga, matematika memiliki rumus yang banyak, kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, tidak mampu menyelesaikan persoalan di depan kelas, harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus, pengalaman kurang baik dimasa lalu, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, dan ketidakmampuan menyelesaikan permasalahan matematika.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah.

Pondok Pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok Pesantren Al-Ansor awal mulanya didirikan di jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan bertepatan pada tanggal 4 april 1994.

B. Hasil Wawancara Dengan Usthajah

1. Hasil wawancara Usthajah (Guru Matematika) kelas XI Aliyah
 - a. Dalam belajar Matematika di ruangan Kelas ada santriwati yang suka pelajaran Matematika dan ada juga yang tidak menyukai pelajaran Matematika.
 - b. Dalam mengerjakan soal santriwati dapat mengerjakan soal dengan baik tetapi ada juga santriwati yang kurang dalam menyelesaikan persoalan Matematika.
 - c. Keadaan santriwati ketika belajar Matematika di ruangan cukup baik.
 - d. Iya, ketika belajar beberapa santriwati kurang nyaman dalam belajar Matematika.
 - e. Tidak, perilaku santriwati ketika belajar Matematika di ruangan cukup baik.
 - f. Sebagian santriwati ada yang kurang nyaman ketika belajar Matematika.

- g. Ciri-ciri santriwati ketika belajar Matematika ada yang selalu menghindar ketika disuruh menyelesaikan soal, ada yang takut, sulit, khawatir.
- h. Iya, santriwati memperhatikan ketika menerangkan pelajaran.
- i. Iya, sebagian santriwati ada yang merasa cemas ketika belajar Matematika.
- j. Penyebabnya kecemasan santriwati ketika belajar Matematika dikarenakan karena kurangnya pemahaman Matematika, kurang berkonsentrasi.
- k. Pertama sebelum masuk saya siapkan dulu kebutuhan saya seperti mempersiapkan perencanaan pembelajaran, seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode serta media pembelajaran dan evaluasi. Kalau dalam mengajar saya mengkaitkan dalam bentuk nyata atau kehidupan sehari-hari, menggunakan media pembelajaran dalam menerangkan, menerapkan model pembelajaran, seperti tutor sebaya dan saya usahakan membuat strategi penyelesaian sesingkat dengan penyelesaian soal-soal yang mengacu kepada konsep dalam matematika. ketika saya menyajikan contoh soal saya selalu membuat cara-caranya atau jalannya atau dengan kata lain pembuktian langsung, dan saya usahakan mendekati santriwati yang merasa selalu cemas dalam belajar, menyanyainya dan memberikan arahan kepada santriwati tersebut.

C. Hasil Wawancara Dengan Santriwati Kelas XI Aliyah

a. Santriwati bernama Lenni Marlina

- 1) Belajar Matematika kadang mudah, kadang sulit, membingungkan.
- 2) Kadang menerangkan, kami diberikan contoh, mempraktekkan di depan.
- 3) Saya takut belajar Matematika pada saat Ustajah menyuruh mengerjakan soal Matematika di depan kelas.
- 4) Iya.
- 5) Terkadang tergantung materi yang diajarkan
- 6) Tidak
- 7) Iya
- 8) Saya cemas karena tidak bisa menyelesaikan soal dengan baik.
- 9) Iya
- 10) Saya kurang berkonsentrasi dalam belajar Matematika.
- 11) Tidak
- 12) Iya
- 13) Terkadang

b. Santriwati bernama Fitri Salmiah

- 1) Belajar Matematika ada yang sulit, ada yang mudah.
- 2) Dijelaskan di depan membuat contoh soal, sebelum mengerjakan latihan memberi tes maju kedepan, baru mengerjakan soal.

- 3) Gemetar ketika Ustajah memanggil tiba-tiba untuk mengerjakan soal Matematika.
- 4) Iya.
- 5) Tidak , tergantung materi yang diajarkan karena ada materi yang mudah dan ada yang sulit
- 6) Iya
- 7) Iya
- 8) Iya
- 9) Iya
- 10) Saya selalu gugup ketika belajar Matematika pada saat penyelesaian soal.
- 11) Tidak
- 12) Iya
- 13) Terkadang

c. Santriwati bernama Ade Afriani

- 1) Belajar matematika sukar
- 2) Diterangkannya, disuruh dicatat, baru meyelesaikan soal.
- 3) tidak mampu menyelesaikan persoalan matematika dengan mudah.
- 4) Iya.
- 5) Iya
- 6) Iya
- 7) Tidak

8) Iya

9) Tidak

10) Selalu kesulitan dalam belajar dan mengerjakan soal matematika.

11) Terkadang

12) Tidak

13) Tidak

d. Santriwati bernama Sri Fatma

1) Belajar Matematika sulit

2) Diterangkan baru mencatat, diberi tugas.

3) Tidak mampu menyelesaikan permasalahan Matematika

4) Iya.

5) Iya

6) Iya

7) Iya

8) Iya

9) Tidak

10) Tidak pernah nyaman ketika belajar Matematika.

11) Iya

12) Iya

13) Iya

e. Santriwati bernama Muthia

- 1) Belajar Matematika tidak menyenangkan.
- 2) Disuruh membaca, Menerangkan, kadang kami praktek kedepan.
- 3) Tidak menyukai cara mengajar guru Matematikanya.
- 4) Iya.
- 5) Iya
- 6) Iya
- 7) Iya
- 8) Iya
- 9) iya
- 10) Cemas, gemetar ketika belajar Matematika.
- 11) Terkadang
- 12) Terkkadang
- 13) Iya .

D. Hasil Wawancara dengan Usthajah (Guru lain)

- 1) Proses pembelajaran di pondok pesantren al-ansor manunggang julu berjalan dengan baik
- 2) Tidak .
- 3) Santri mengalami kesulitan matematika disebabkan karena faktor sulit nya santriwati dalam berkonsentrasi, dan banyaknya rumus matematika.

- 4) Santriwati yang mengalami kesulitan harus lebih didekati dan diberi motivasi agar kesulitannya berkurang.

Lampiran 6

**JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI/SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

WAKT U	KEGIATAN
05.00 WIB	Sholat subuh berjamaah
05.45- 06.30 WIB	Mufrodat
06.30- 07.00 WIB	Tanjib (kebersihan)
07.00 WIB	Makan pagi
07.45- 12.30 WIB	Sekolah (Pelajaran Pondok)
12.30- 13.00 WIB	Sholat zuhur berjamaah
13.00 WIB	Makan siang
13.45- 17.00 WIB	Sekolah siang (Pelajaran Umum)
14.00- 16.00 WIB	Tahfiz Al-quran bagi yang regular dan sholat Ashar berjamaah
17.15- 17.45 WIB	Tanjib sore (kebersihan)
18.00- 18.30 WIB	Mengaji sore
18.30 WIB	Sholat Magrib berjamaah
18.30- 18.50 WIB	Tausiah malam (ceramah) bersama buya yang ditentukan
18.50 WIB	Sholat Isya berjamaah

Lampiran 7

TIME SCHEDULE PENELITIAN:

NO	Tanggal Penelitian	Keterangan
1	14/06/2017	Seminar judul
2	14/09/2027	Konsultasi judul
3	09/10/2017	Pengesahan judul
4	28/04/2018 s.d 18/04/2018	Bimbingan proposal, pembimbing II
5	24/04/2017 s.d 23/05/2018	Bimbingan proposal Pembimbing I
6	25/05/2018	Seminar proposal
7	28/06/2018	Penelitian
8	12/07/2018	Bimbingan skripsi
9	28/08/2018	ACC Skripsi
10	05/09/2018	Seminar Hasil
11	08/06/2018	Komperensif

1 2	23/09/2018	Sidang Munaqosah
--------	------------	---------------------



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 200../In.14/E.7/PP.009./10/ 2017 Padangsidimpuan, 9 Oktober 2017
 Lamp : -
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
 Kepada Yth. **1. Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd (Pembimbing I)**
2. NURSYAIDAH, M.Pd (Pembimbing II)
 di
 padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **TRI AGUSTIN PULUNGAN**
 Nim : **14 202 00167**
 Sem/T.Akademik : **VII/ 2017**
 Fak./Program Studi : **FTIK/ Tadris Matematika**
 Judul Skripsi : **Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (*Mathematics Anxiety*) Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KESETUAJUAN
 KETUA JURUSAN TMM


Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
 NIP.19800413 200604 1 002


SEKRETARIS JURUSAN TMM


NURSYAIDAH, M.Pd
 NIP. 19770726 200312 2 001

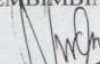

 Bidang Akademik
 Dr. Pengantar Lembaga
Dr. L. ENY HILDA, M.Si
 NIP.19920200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING I


Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
 NIP. 19800413 200604 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING II


NURSYAIDAH, M.Pd
 NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 979 /In.14/E.4c/TL.00/06/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

22 Juni 2018

Yth. Kepala MAS Pondok Pesanteren Al-Ansor Manunggang Julu
Kecamatan Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Tri Agustin Pulungan
NIM : 1420200167
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Jln Alboin Hutabarat Gg. Damai I

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (Mathematics Anxiety) MAS
Pondok Pesanteren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan".
Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



a. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-ANSOR

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273, NPSN : 10264756, NSM : 131212770004, Email: pesantrenalansor@yahoo.com

: C1 /PA/08/2018 Padangsidimpuan, Agustus 2018
:-
: **Surat Keterangan Selesai Riset**

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
Di
Tempat


Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Nomor: B-979/In.14/E.4C/TL.00/06/2018 Tanggal 22 Juni 2018, tentang mohon izin penelitian penyelesaian Skripsi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di MAS. Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

N a m a : Tri Agustin Pulungan
N I M : 1420200167
Fakultas / Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM
Judul Penelitian : **Deskripsi Kecemasan Belajar Matematika (Mathematics Anxiety) MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan.**

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan riset di MAS. Al-Ansor Manunggang Julu

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


MUHAMMAD ALAWI, SHI, M.Pd